



**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *WORKING CAPITAL
TURN OVER* (WCTO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
PERIODE 2016 - 2020**

Skripsi

Dibuat Oleh:

Mia Audina Lisbeth Rohani
022115320

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**



**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *WORKING CAPITAL*
TURN OVER (WCTO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.**

PERIODE 2016 - 2020

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)

**PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *WORKING CAPITAL
TURN OVER* (WCTO) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)
PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.
PERIODE 2016 - 2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Senin, Tanggal: 22 Juli 2022

Mia Audina Lisbeth Rohani
022115320

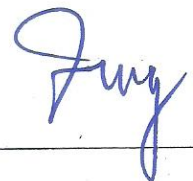
Disetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Agung Fajar Ilmiyono, SE., M.Ak., AWP., CTCP
C.F.A., CNPHRP., CAP)

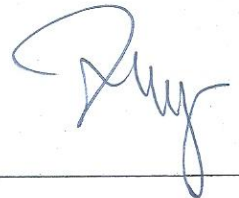


Ketua Komisi Pembimbing
(Ahmad Burhannuddin Taufiq, AK., ME., CA)

an.



Anggota Komisi Pembimbing
(Dr. Asep Alipudin, S.E., M.AK)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mia Audina Lisbeth Rohani
NPM : 022115320
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2016 – 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir Skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juli 2022



Mia Audina Lisbeth Rohani
022115320

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022)
Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Mia Audina Lisbeth Rohani, 022115320. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2020. Dibawah bimbingan Ahmad Burhannuddin Taufiq, dan Asep Alipudin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara simultan dan parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic yaitu uji F (simultan) dan uji-t (parsial). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2016 – 2020, Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 20 bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan F hitung = 19,254. Berdasarkan Pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai sig. dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05, dengan kriteria sebagai berikut :Jika nilai sig > taraf signifikan 0.05, maka H₂ diterima. Dan Jika nilai sig < taraf signifikan 0.05, maka H₂ ditolak.

Berdasarkan maka hasil perhitungan SPSS versi 20 bahwa berpengaruh secara signifikan karena Terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan t hitung = 3,218. Pengambilan Keputusan Dalam Uji t hitung Berdasarkan Nilai Signifikansi. Pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi 0,002 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan t hitung = 4,334

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return On Asset* (ROA)

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Pada PT.INDOFOOD Sukses Makmur Tbk 2016 - 2020”**

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Pakuan Bogor dan Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga Skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu memberikan kekuatan dalam penyusunan Skripsi ini.
2. Orang tua saya mama dan bapa yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, doa serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hendro Sangsoko, AK.,M.M.,CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor,
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto. AK.,MBA.,CMA.,CCSA.,CA.,CSEP.,QIA. Selaku ketua Program studi Akuntansi Keuangan Universitas Pakuan Bogor.
5. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E.,M.Si. Selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Ahmad Burhannuddin Taufiq, AK.,ME., CA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
7. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.AK. Selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan waktunya untuk membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Abdul Kohar, S.E.,M.AK. Selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan masukannya kepada penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
10. Renta Natasari Yohana, Pier Axel Sinaga, Nova Pardede sebagai sahabat yang telah memberikan semangat, doa dan waktunya untuk menemani penulis dalam proses penyusunan Skripsi

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi. Akhir kata, penulis

berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak- pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, Mei 2022

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN .. | iii |
| LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA | iv |
| LEMBAR HAK CIPTA | v |
| ABSTRAK | vi |
| PRAKATA | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah | 5 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.2.2 Perumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.3.1 Maksud Penelitian | 6 |
| 1.3.2 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan..... | 7 |
| 2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan | 7 |
| 2.1.3 Komponen Laporan Keuangan | 9 |
| 2.1.4 Analisis Laporan Keuangan | 11 |
| 2.1.5 Integritas Laporan Keuangan..... | 12 |
| 2.1.6 Struktur Kepemilikan..... | 16 |
| 2.1.7 Metode Analisis Laporan Keuangan..... | 17 |
| 2.1.8 Kinerja Keuangan | 18 |
| 2.2 <i>Curent Ratio</i> | 23 |
| 2.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) | 23 |
| 2.2.2 Fungsi Current Ratio | 23 |
| 2.2.3 Manfaat Current Ratio | 23 |
| 2.3 <i>Working Capital Turnover</i> | 24 |
| 2.3.1 Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> | 24 |
| 2.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Working Capital Turnover</i> | 26 |
| 2.3.3 Profitabilitas | 27 |
| 2.3.3.1 Pengertian Profitabilitas..... | 27 |

| | | |
|----------------|---|----|
| 2.3.3.2 | Tujuan, Manfaat dan Fungsi Rasio Profitabilitas | 27 |
| 2.3.3.3 | Jenis-jenis Rasio Profitabilitas | 29 |
| 2.4 | Return On Asset | 32 |
| 2.4.1 | Pengertian <i>Return On Asset</i> | 32 |
| 2.4.2 | Tujuan Penggunaan <i>Return On Asset</i> | 33 |
| 2.4.3 | Fungsi <i>Return On Asset</i> Untuk Perusahaan | 33 |
| 2.4.4 | Manfaat ROA Bagi Perusahaan | 34 |
| 2.4.5 | Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return on Assets</i> (ROA) | 34 |
| 2.4.6 | Rasio Nilai Pasar | 36 |
| 2.4.6.1 | <i>Earning Per Share</i> (EPS) | 36 |
| 2.4.6.2 | <i>Price Earning Ratio</i> (PER) | 37 |
| 2.4.7 | Kelebihan dan Kekurangan <i>Return on Assets</i> (ROA) ... | 37 |
| 2.5 | Penelitian Terdahulu | 38 |
| 2.6 | Kerangka Penelitian | 39 |
| 2.7 | Hipotesis Penelitian | 41 |
| | | |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| 3.1 | Jenis Penelitian | 42 |
| 3.2 | Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian | 42 |
| 3.2.1 | Objek Penelitian | 42 |
| 3.2.2 | Unit Analisis Penelitian | 42 |
| 3.2.3 | Lokasi Penelitian | 42 |
| 3.3 | Jenis dan Sumber Data Penelitian | 42 |
| 3.4 | Operasional Penelitian | 42 |
| 3.4.1 | Variabel Independen | 43 |
| 3.4.2 | Variabel Dependen | 43 |
| 3.5 | Metode Penarikan Sampel | 43 |
| 3.6 | Metode Pengumpulan Data | 44 |
| 3.7 | Metode Analisis Data | 44 |
| 3.7.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 44 |
| 3.7.2 | Uji Asumsi Klasik | 45 |
| 3.7.3 | Analisis Regresi Linier | 46 |
| 3.7.4 | Koefisien Korelasi | 47 |
| 3.7.5 | Uji Koefisien Determinasi | 48 |
| 3.7.6 | Uji Hipotesis | 49 |
| | | |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 | Gambaran Umum Perusahaan | 50 |
| 4.1.1 | Sejarah Singkat Perusahaan | 50 |
| 4.2 | Visi, Misi, dan Moto Perusahaan | 51 |
| 4.3 | Struktur Organisasi | 51 |

| | | |
|-----------------------------|---|----|
| 4.4 | Budaya Perusahaan | 51 |
| 4.5 | Hasil Penelitian | 52 |
| 4.5.1 | Uji Analisis Deskriptif | 52 |
| 4.5.2 | Uji Asumsi Klasik..... | 56 |
| 4.5.3 | Uji Analisis Regresi Linear..... | 60 |
| 4.5.4 | Koefisien Korelasi | 62 |
| 4.5.5 | Uji Koefisien Determinasi (R Square)..... | 62 |
| 4.5.6 | Uji Hipotesis | 62 |
| 4.6 | Pembahasan..... | 63 |
| 4.6.1 | Pengaruh <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Working Capital Trunover (WCTO)</i> Secara Bersama-sama terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i> | 63 |
| 4.6.2 | Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> | 64 |
| 4.6.3 | Pengaruh <i>Working Capital Trunover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> | 64 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Kesimpulan | 66 |
| 5.2 | Saran | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |
| LAMPIRAN | | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 1.1. | <i>Current Ratio</i> PT.Indofood Sukses Makmur | 3 |
| Tabel 1.2 | <i>Working Capital Turnover</i> PT.Indofood Sukses Makmur | 4 |
| Tabel 1.3. | <i>Return On Asset</i> PT.Indofood Sukses Makmur..... | 4 |
| Tabel 1.4. | <i>Current Ratio, Working Capital Turnover dan Return On Asset</i> | 5 |
| Tabel 2.1 | Penelitian Terdahulu..... | 38 |
| Tabel 3.1 | Operasional Variabel Penelitian | 43 |
| Tabel 3.2 | Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi | 48 |
| Tabel 4.1 | <i>Current Ratio</i> (CR) Kuantitatif PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun (2016 – 2020)..... | 52 |
| Tabel 4.2 | <i>Working Capital Trunover</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020..... | 53 |
| Tabel 4.3 | <i>Return On Asset</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020 | 55 |
| Tabel 4.4 | Uji Deskriptif pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020 | 56 |
| Tabel 4.5 | Uji Multikolinearitas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.Tahun 2016 – 2020..... | 58 |
| Tabel 4.6 | Uji Autokorelasi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020 | 59 |
| Tabel 4.7 | Uji Regresi Linear Sederhana pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020..... | 60 |
| Tabel 4.8 | Uji Regresi Berganda pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020 | 61 |
| Tabel 4.9 | Uji Regresi Berganda pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020 Data Variabel Anova X1 dan X2 terhadap Y..... | 62 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Determinasi R Square pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020 | 62 |
| Tabel 4.11 | Data Variabel Regresi X1 dan X2 terhadap Y..... | 63 |
| Tabel 4.12 | Data Variabel Anova X1 dan X2 terhadap Y | 63 |
| Tabel 4.13 | Data Koefisien Variabel X1 dan X2 terhadap Y..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|---|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Berpikir | 41 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. | 51 |
| Gambar 4.2 | Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020..... | 52 |
| Gambar 4.3 | Perkembangan Working Capital Trunover pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020 | 54 |
| Gambar 4.4 | Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020..... | 55 |
| Gambar 4.5 | Hasil Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Histogram | 57 |
| Gambar 4.6 | Grafik Hasil Uji Normalitas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020 | 58 |
| Gambar 4.7 | Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada PT Indofood Sukses Makmur,Tbk Tahun 2016 – 2020..... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era industri saat ini, setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang seiring dengan zaman dimana setiap negara harus mampu mengacu pada perekonomian. Perkembangan bisnis yang semakin ketat, menuntut perusahaan bersaing satu sama lain untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kualitas kerja perusahaan terutama dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan juga untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini tentunya terkait dengan rangkaian kejadian tentang pengoptimalisasian operasional suatu perusahaan. Seringkali perusahaan hanya mengharapkan keuntungan, namun tidak sedikit pula perusahaan yang tidak memperhatikan tingkat risiko yang akan didapat. Untuk mengetahui bagaimana kondisi suatu perusahaan maka dapat dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan antara lain rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.

Adapun *current ratio* yang merupakan bagian dari rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang dialokasikan oleh operasional perusahaan. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutupi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, sehingga perusahaan dalam kondisi likuid. Sementara itu jika perusahaan terlalu banyak menanam modal maka akan mengakibatkan perusahaan *over-likuid*. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik yang sangat penting yang sering dihadapi perusahaan karena untuk melakukan kegiatan perusahaan selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva tersebut. Selanjutnya ada yang disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yang merupakan bagian dari rasio

aktivitas. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Masa perputaran modal kerja yakni sejak kas ditanam pada elemen-elemen modal kerja sehingga menjadi kas kembali selama kurang dari satu tahun atau berjangka pendek. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja. Jika perputaran modal kerja terjadi lebih cepat maka peluang menghasilkan laba akan lebih banyak dan tingkat profitabilitas ekonomi akan semakin tinggi.

Working Capital TurnOver merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Disamping itu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil *Return On Asset (ROA)* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil *Return On Asset (ROA)* berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* diantaranya yaitu perputaran modal kerja dan *current ratio*.

Pada penelitian ini akan mengambil subjek perusahaan yang bergerak dalam bidang olahan makanan dan minuman yang mencakup seluruh tahapan babak produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku sampai menjadi produk kesudahan yang tersedia di rak para pedagang eceran.. Dalam hal ini penulis memilih perusahaan indofood yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT.Indofood Sukses Makmur dengan periode tahun yang diambil dari tahun 2016-2020 pada laporan keuangannya. Terdapatnya perbedaan antara teori dengan data perusahaan, yang menurut teori menyatakan bahwa “Semakin baik pergerakan *Current Ratio* dan semakin cepat perputaran modal kerja maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin besar, sehingga diharapkan

tingkatrentabilitasnya semakin tinggi yang diukur dengan perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli perusahaan (saham) tersebut dan meningkatkan nilai perusahaan dimata masyarakat”.

Sementara itu, rasio keuangan suatu perusahaan dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu. Demikian pula yang terjadi pada PT.Indofood Sukses Makmur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman olahan. Berikut ini adalah tabel kinerja perusahaan yang menunjukkan perubahan beberapa rasio keuangan mengenai *Current Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets* pada Indofood Sukses Makmur periode 2010-2020.

Tabel 1.1. *Current Ratio* PT.Indofood Sukses Makmur

| Tahun | Asset Lancar (1) | Kewajiban Lancar (2) | <i>Current Ratio</i> (3). $1 \div 2 \times 100\%$ |
|-------|---------------------|-------------------------|--|
| 2016 | 28.985.443 | 19.219.441 | 1.51% |
| 2017 | 32.515.399 | 21.637.763 | 1.50% |
| 2018 | 33.272.618 | 31.204.102 | 1.07% |
| 2019 | 31.403.445 | 24.686.862 | 1.27% |
| 2020 | 38.418.238 | 27.975.875 | 1.37% |

Sumber: Data laporan keuangan PT.Indofood yang telah diolah

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya sebaliknya jika hasil perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan nilai rendah tanda adanya masalah likuiditas perusahaan. Tetapi dalam suatu perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi belum tentu menjamin dan akan di bayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo Karena distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan seperti jumlah persediaan yang relative tinggi di bandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Kemudian dengan meningkatnya penjualan maka rapkan. Tinggi danrendahnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha.

Dari data di atas atas dapat dilihat *Current Ratio* perusahaan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 *Current Ratio* mengalami turun naik setiap tahunnya. Dengan demikian tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang bisa berarti 2 hal yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh atau ada akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan dengan baik.

Working Capital Turnover atau rasio perputaran modal kerja adalah rumus yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Dalam rumus ini, modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus ini juga dapat disebut sebagai penjualan bersih untuk modal kerja. Perputaran modal kerja penting untuk bisnis apa pun tetapi bisa sangat penting

untuk usaha kecil. Formula ini memberi perusahaan gambaran yang akurat tentang uang yang tersedia untuk dioperasikan setelah semua kewajiban dipenuhi Perusahaan dengan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan.

Working Capital Turnover merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Disamping itu, rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja yang baik akan ditunjukkan melalui keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya yaitu dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Tabel 1.2 *Working Capital Turnover* PT.Indofood Sukses Makmur

| Tahun | Penjualan Bersih | Modal Kerja | <i>Working Capital Turnover</i> |
|-------|------------------|-------------|---------------------------------|
| 2016 | 66.750.317 | 9.766.002 | 6.83 |
| 2017 | 70.186.618 | 10.977.636 | 6.39 |
| 2018 | 73.394.728 | 2.068.516 | 35.48 |
| 2019 | 76.592.955 | 6.717.583 | 11.40 |
| 2020 | 81.731.469 | 10.442.363 | 7.82 |

Sumber : Data laporan keuangan PT.Indofood yang telah diolah

Return On Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (*retun*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* merupakan tingkat pengembalian atau laba yang di hasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return On Asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektivitas keseluruhan perusahaan karena *Return On Asset* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. dengan demikian *Return On Asset* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Tabel 1.3. *Return On Asset* PT.Indofood Sukses Makmur

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | Return On Asset |
|-------|-------------|--------------|-----------------|
| 2016 | 5.266.906 | 82.174.515 | 0,06% |
| 2017 | 5.145.063 | 87.939.488 | 0,05% |
| 2018 | 4.961.851 | 96.537.796 | 0,05% |
| 2019 | 5.902.729 | 96.198.559 | 0,06% |
| 2020 | 8.752.066 | 163.136.516 | 0,05% |

Sumber: Data laporan keuangan PT.Indofood yang telah diolah

Tabel 1.4. *Current Ratio, Working Capital Turnover dan Return On Asset*

| Tahun | <i>Current Ratio</i> (X ₁) | <i>Working Capital Turnover</i> (X ₂) | <i>Return On Asset</i> (Y) |
|-------|---|--|-------------------------------|
| 2016 | 1.51% | 6.83 | 0,06% |
| 2017 | 1.50% | 6.45 | 0,06% |
| 2018 | 1.07% | 35.48 | 0,05% |
| 2019 | 1.27% | 11.40 | 0,06% |
| 2020 | 1.37% | 7.83 | 0,05% |

Sumber: Data laporan keuangan PT.Indofood yang telah diolah.

Dari tabel Perhitungan *Current Ratio* (CR), *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Periode 2016 – 2020 diatas setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang drastis dibandingkan dengan tahun 2016. Disamping itu, terjadi pula kenaikan nilai *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Menurut Hery, (2015:193) menyatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, Semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah yaitu penggunaan modal akan berpengaruh terhadap pendapatan operasi perusahaan. Perubahan rasio keuangan yang berubah-ubah dari tahun ke tahun, perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang menunjukkan nilai rendah yang tandanya ada masalah likuiditas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dan besarnya biaya perusahaan. Adapun *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 – 2020 ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016 – 2020 ?

3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode tahun 2016 – 2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang relevan dan akurat agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga menghasilkan hasil yang akurat. Penulis juga berharap dengan penelitian sehingga dapat mengetahui yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016 – 2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini di ambil dari berbagai sumber internet, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan kontribusi bagi pihak-pihak terkait seperti penulis, akademik, dan perusahaan.

1. Bagi Penulis
Sebagai bahan penelitian yang dapat memperkaya wawasan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan khususnya pada Rasio Keuangan terhadap Return Saham.
2. Bagi Akademika
Hasil peneltian diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan bagi kebutuhan akademik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya tentang keputusan investasi.
3. Bagi Perusahaan
Diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Nawawi dalam Gaol, (2021), Laporan keuangan merupakan media yang dibuat untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan yang berisikan data- data keadaan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dan disajikan oleh perusahaan yang berguna untuk kepentingan para pihak-pihak internal atau eksternal perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan tersebut.

Pengertian laporan keuangan menurut Raharjaputra (2017) laporan keuangan adalah alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2020) mengatakan Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2020), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas pada suatu periode waktu tertentu.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Sutrisno (2019) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang laporan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut Irham (2020) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

Menurut Hery (2021) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Dengan adanya tujuan dari laporan keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya laporan keuangan maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai data keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berisikan

laporan yaitu : Aktiva, pasiva, ekuitas, pendapatan/penjualan dan beban termasuk keuntungannya, serta arus kas perusahaan.

Kasmir (2018) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
5. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan sejenis tentang hasil yang mereka capai pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktifitas perusahaan tersebut.

Menurut Kariyoto (2017) tujuan-tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger;
2. Alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang;
3. Sebagai proses diagnostik terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya;
4. Alat evaluasi terhadap manajemen;
5. Mengurangi ketergantungan para pengambil keputusan pada dugaan murni, terkaan, dan intuisi;
6. Mengurangi dan mempersempit lingkup ketidakpastian yang tidak bisa diletakkan pada setiap proses pengambilan keputusan;
7. Memberikan dasar yang layak dan sistematis dalam menggunakan pertimbangan-pertimbangan.

Menurut Yunita, (2018), Berikut tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan:

1. Memberikan informasi keuangan mengenai aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan yang dapat dipercaya.
2. Memberikan informasi tentang jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan modal.
3. Memberikan informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan aktiva bersih atau neto (aktiva yang telah dikurangi kewajiban) suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan untuk menaksirkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

6. Agar tujuan laporan keuangan tersebut dapat dicapai, maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut :
 - a. Dapat dipahami
 - b. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Dan informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai.
 - c. Relevan Maksudnya adalah informasi laporan keuangan perusahaan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
 - d. Informasi laporan keuangan harus memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
 - e. Dapat dibandingkan
Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021) laporan keuangan terdiri dari komponen- komponen berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)
Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menyajikan dalam data historikal aktiva yang merupakan sumber operasi perusahaan yang dijalankan, utang yaitu kewajiban perusahaan, dan modal dari pemegang saham perusahaan.
Menurut Van, (2017), Neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik (Kasmir, 2015).
Komponen-komponen neraca, yaitu : 1) aktiva yang terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya; 2) Kewajiban, berupa kewajiban lancar (utang jangka pendek) dan utang jangka panjang; 3) Modal yang terdiri dari modal setor, laba yang ditahan dan lainnya.
2. Laporan Laba Rugi (*Income statement*)
Laporan keuangan yang berisikan informasi tentang keuntungan atau kerugian yang diderita oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pada

laporan ini menyajikan data pendapatan sebagai hasil usaha perusahaan dan beban sebagai pengeluaran operasional perusahaan.

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan. Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan yang diperoleh perusahaan, juga memuat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode.

3. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Owner's Equity*) Laporan perubahan modal memberikan informasi mengenai sebab-sebab bertambah atau pun berkurangnya modal selama periode tertentu. Laporan modal berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. Biasanya disebut daftar sumber dan penggunaan dana, menunjukkan asal kas diperoleh dan bagaimana digunakannya. Laporan perubahan posisi keuangan menyediakan latar belakang historis dari pola aliran dana. Laporan ini terbagi menjadi dua yaitu; Laporan Perubahan Modal Kerja dan Laporan Arus Kas. Laporan Perubahan Modal Kerja menyajikan data-data aktiva lancar dan utang lancar, sedangkan Laporan Arus Kas menyajikan data-data mengenai arus kas dari kegiatan operasional, kegiatan investasi, kegiatan keuangan/pembiayaan, dan saldo kas awal, serta saldo kas akhir.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas dari semua kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung. Laporan arus kas terdiri atas arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*).

Berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) no. 1, laporan keuangan terdiri dari atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan keuangan arus kas atau laporan arus kas (*Cash Flow Statement*) dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan arus kas (*Cash Flow Statement*) memiliki pengertian sebagai laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan peneluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

Dalam laporan keuangan arus kas baik pada perusahaan barang maupun jasa, ada 3 bagian yaitu:

- a. Kas Aktivitas Operasi
Contoh dari kas aktivitas operasi yaitu pembayaran dan penapatan piutang, pembayaran gaji, pengeluaran operasional dan sebagainya.
- b. Kas Aktivitas Investasi
Merupakan laporan kas keuangan yang berkaitan dengan perolehan penjualan dan pembelian aktiva tetap atau aktiva permanen.
- c. Kas Aktivitas Pendanaan
Laporan keuangan arus kas yang berhubungan dengan investasi pemilik, peminjaman dana, dan pengambilan uang oleh pemilik.

Laporan arus kas membutuhkan data atau informasi dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Aktivitas operasi (*operating activities*) adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue production activities*). Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih. Cara mengukur rasio arus kas operasi diperoleh dengan membagi kas operasi dengan kewajiban lancar. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan kepada pengguna mengenai penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan. Catatan dan laporan lain sebagai penjelasan bagi laporan keuangan Catatan dan laporan lain merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Catatan-catatan ini tergantung pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian di laporan keuangan. Misalnya, Laporan Harga Pokok Produksi, Laporan Perubahan Modal atau Laba Ditahan, Laporan Kegiatan Keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021) “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen satu dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar satu komponen yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Irham (2020) rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Menurut James, (2018), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka dan akuntansi yang diperoleh dari membagi satu angka dengan angka lainnya. Brigham & Houston (2021) mengelompokan rasio keuangan menjadi lima jenis rasio yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar.

Bentuk -bentuk Rasio Keuangan :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio Likuiditasterdiri dari current ratio, cash ratio, quick ratio dan working capital to total assets ratio.

2. Rasio Solvabilitas
Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
3. Rasio Aktivitas
Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.
4. Rasio Profitabilitas
Rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.
5. Rasio Pasar
Rasio yang menunjukkan harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

2.1.5 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang berguna untuk menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memuat beberapa hal, diantaranya harta, utang, modal, dan semua pendapatan yang diperoleh serta beban-beban yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu dalam rangka untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari sejumlah proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai media untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas bisnis perusahaan tersebut selama periode tertentu (Djarwanto, 2019). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK 2018).

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK 2018). Menurut SAK per juni 2018, pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, lembaga-lembaga dan masyarakat. Pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda seperti sebagai berikut:

1. Investor
Dalam penanaman modal ke sebuah perusahaan, investor menghadapi berbagai risiko dan penasihat investor juga berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang dilakukan sehingga mereka membutuhkan informasi guna membantu menentukan

apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan membayar dividen.

2. Karyawan
Karyawan maupun kelompok perwakilannya membutuhkan informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja dan kesempatan kerja.
3. Pemberi Pinjaman
Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar pinjaman serta bunganya pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
Pemasok dan kreditur usaha lainnya memerlukan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah kewajiban akan dibayar pada saat jatuh tempo. Dibanding pemberi pinjaman, kreditur usaha memberikan pinjaman dengan jangka waktu yang lebih pendek kecuali apabila perusahaan sebagai pelanggan utama sehingga mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.
5. Pelanggan
Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila mereka memiliki perjanjian jangka panjang atau memiliki kebergantungan yang tinggi terhadap perusahaan.
6. Pemerintah
Pemerintah berkepentingan atas informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. Masyarakat
Perusahaan mempengaruhi masyarakat dengan berbagai cara, misal pemberian kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian nasional sehingga laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2* mengenai *Qualitative Characteristic Of Accounting Information*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*) menurut Kieso dan Weygandt dalam Astria (2021). Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi maka harus memenuhi dua karakteristik utama dalam suatu laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada

informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Mulyadi (2021) mendefinisikan integritas sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya. Pada penelitian Mayangsari (2019) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai: “Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”.

Ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai disebut dengan sifat atau karakteristik kualitatif (Ismawanto, 2019). Sifat kualitatif laporan keuangan tersebut di antaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Dapat dipahami, artinya laporan keuangan mudah untuk dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, artinya suatu laporan atau fakta dipandang material apabila kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan mencatat informasi dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan analisis bahwa keadaan lain sebagai bahan pertimbangan lengkap.
4. Keandalan (*reliable*), artinya informasi laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*).
5. Penyajian jujur, artinya informasi akuntansi harus menggambarkan kejujuran transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
6. Substansi mengungguli bentuk, artinya jika dimaksudkan untuk menyajikan informasi dengan jujur, maka transaksi perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya.
7. Netralitas, artinya informasi akuntansi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.
8. Pertimbangan sehat, artinya informasi yang disajikan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian.
9. Kelengkapan, artinya informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
10. Dapat dibandingkan, artinya informasi akuntansi harus dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya serta dapat

Menurut Apdiasih, dkk, (2018), Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal.

1. Pihak Internal

- a. Pihak Manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengoordinasian (*coordinating*) dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
- b. Pemilik perusahaan, dengan menganalisis laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

2. Pihak Eksternal

- a. Investor, penanam modal dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.
- b. Kreditur, merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.
- c. Pemerintah, pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar menyusun statistik pendapatan nasional dan statisti lainnya.
- d. Karyawan, karyawan dan kelompok yang mewakili merekatertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan, juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.
- e. Masyarakat, perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat daiam berbagai cara. Misalnya: perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan dan rangkaian aktivitasnya.
- f. Pemasok dan kreditor usaha lainnya : pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk

memutuskan apakah jumlah yang kewajibannya akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usah berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utam rneraka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

- g. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan

2.1.6 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal mengawasi atau memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham Faisal (2020) Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Jensen dan Meckling (2021) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan.

1. Kepemilikan Manajerial

Cornett *et al* (2020) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif turut dalam pengambilan keputusan perusahaan, meliputi direksi dan komisaris. Jensen dan Meckling (2020) menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut maka akan meningkatkan proporsi kepemilikan saham oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham yang salah satunya adalah manajemen itu sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.

Itturiaga dan Sanz (2021) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan dari dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan memandang struktur kepemilikan sebagai alat untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim (*claim holder*) terhadap perusahaan. Pendekatan

ketidakseimbangan informasi memandang kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal melalui pengungkapan informasi di pasar modal.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, et. al 2021). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Semakin besar kepemilikan institusi keuangan maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham Solomon (2019). Hal ini disebabkan karena jika tingkat kepemilikan manajerial tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan suatu kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan para manajer tersebut.

2.1.7 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kariyoto (2017), secara umum metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, sebagai berikut :

1. Metode Analisis Secara Horizontal (Dinamis)

Merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara mengkomparasikan *financial statement* untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui *trend* dan kecenderungan. Metode analisis horizontal ini meliputi:

- a. Teknik Analisis Perbandingan,
- b. Analisis *Trend*,
- c. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana, dan

- d. Analisis Perubahan Keuntungan Kotor.
2. Metode Analisis Vertikal (Statis)

Hal ini merupakan metode analisis yang dilakukan melalui cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu dengan mengkomparasikan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama pada tahun (periode) yang sama. Metode ini meliputi:

- a. Teknik Analisis Persentase Perkomponen,
- b. Analisis Rasio, dan
- c. Analisis Impas.

2.1.8 Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan, (2021), Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Karena kinerja mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya maka kinerja menjadi hal penting yang harus dicapai setiap perusahaan.

Menurut Stolovitch and Keeps, (2020), Kinerja keuangan merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta. Menurut Griffin, (2021) Kinerja keuangan merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja. Menurut Hersey and Blanchard, 2021, Kinerja keuangan merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan ketrampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kegiatan yang mengkaji ulang kinerja secara berkesinambungan untuk meningkatkan dan mengembangkan kinerja lebih lanjut. Untuk mengevaluasi kerja dari para karyawan, tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi karyawan. Pada intinya, penilaian kinerja dapat dianggap sebagai alat untuk memverifikasi bahwa karyawan memenuhi standar kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja dapat pula merupakan cara untuk membantu karyawan mengelola kinerja mereka.

Kinerja keuangan dalam praktiknya memiliki berbagai tujuan yang dapat membantu keefektifan dan keefisienan kerja. Adapun tujuan dari kinerja tersebut menurut Noe dkk (2021) ada tiga tujuan manajemen kinerja, diantaranya:

1. Tujuan Strategik
Kinerja harus mengaitkan kegiatan pegawai dengan tujuan organisasi. Pelaksanaan strategi tersebut perlu mendefinisikan hasil yang akan

dicapai, perilaku, karakteristik pegawai yang dibutuhkan untuk melaksanakan strategi, mengembangkan pengukuran dan sistem umpan balik terhadap kinerja pegawai.

2. Tujuan Administratif

Kebanyakan organisasi menggunakan informasi kinerja khususnya evaluasi kinerja untuk kepentingan keputusan administratif, seperti: penggajian, promosi, pemberhentian pegawai dan lain-lain.

3. Tujuan Pengembangan

Kinerja keuangan bertujuan mengembangkan kapasitas pegawai yang berhasil dibidang kerjanya.

Tujuan umum kinerja keuangan adalah menciptakan budaya para individu dan kelompok memikul tanggung jawab bagi usaha peningkatan proses kerja dan kemampuan yang berkesinambungan. Selain itu, Tujuan umum kinerja adalah membangun suatu budaya dalam perusahaan yang mendorong individu dan kelompok untuk bertanggung jawab memperbaiki secara terus menerus kegiatan operasional perusahaan serta kemampuan dan kontribusi mereka. Tujuan untuk menerapkan kinerja keuangan sebaiknya ditentukan dan disetujui oleh manajemen puncak. Adapun tujuannya menurut Rojuainiah 2021 adalah:

1. Meningkatkan kinerja organisasi, kelompok dan individu
2. Mengintegrasikan sasaran organisasi, kelompok dan individu.
3. Memperoleh kejelasan akan harapan perusahaan terhadap kinerja yang harus dicapai oleh individu dan kelompok.
4. Mengembangkan ketrampilan dan kompetensi karyawan.
5. Meningkatkan hubungan kerjasama yang lebih erat antara bawahan dan atasan.
6. Menyediakan sarana yang dapat meningkatkan obyektifitas penilaian kinerja karyawan.
7. Memberdayakan karyawan agar dapat mememanajementi kinerja dan proses pembelajaran mandiri.

Sebagai prinsip dasar dalam kinerja keuangan adalah menghargai kejujuran, memeberikan pelayanan, tanggung jawab, dirasakan seperti bermain, adanya perasaan kasihan, adanya perumusan tujuan, terdapat konsensus dan kerja sama, sifatnya berkelanjutan, terjadi komunikasi dua arah dan mendapatkan umpan balik.

1. Kejujuran

Kejujuran menampakkan diri dalam komunikasi umpan balik yang jujur diantara manajer, pekerja, dan rekan kerja. Proses penilaian akan memperluas pemahaman bawahan dengan cara mengajak mereka untuk jujur menyatakan apa yang memotivasi mereka, apa yang mereka suka dan tidak suka mengenai pekerjaan mereka, apa yang mereka inginkan dan apa yang menjadi kepentingan mereka dan bagaimana mereka harus dibantu.

Sebaliknya, manajer juga menceritakan kebenaran dalam hubungannya dengan bawahan tentang apa yang disukai dan apa yang tidak disukai mengenai pekerjaan mereka. Sehingga manajer mampu memahami hambatan-hambatan para karyawan untuk mencapai kinerja yang bagus.

2. Pelayanan

Yang dimaksud dengan pelayanan disini adalah bagaimana memberikan pelayanan kepada para pekerja, seperti jika pekerja mengalami kesulitan menyelesaikan pekerjaannya, maka manajer membantu pekerja tersebut agar mampu menyelesaikan pekerjaannya tersebut.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan prinsip dasar dalam mengembangkan kinerja. Dengan memahami dan menerima tanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dan yang tidak mereka kerjakan untuk mencapai tujuan mereka. Dalam perspektif manajer, sudah menjadi tanggung jawab manajer untuk memastikan keberhasilan bawahannya.

4. Bermain

Kinerja menggunakan prinsip bahwa bekerja sama dengan bermain. Dengan menggunakan prinsip bermain, maka pekerjaan yang dikerjakan tidak akan menjadi beban, justru akan menyenangkan dan menjadi semangat ketika mengerjakan pekerjaan tersebut.

5. Rasa kasihan

Makna rasa kasihan adalah seorang manajer memiliki sikap memahami dan empati terhadap orang lain. Rasa kasihan seorang manajer akan melupakan kesalahan di belakang dan akan memulai dengan sesuatu yang baru.

6. Perumusan tujuan

Kinerja dimulai dengan melakukan perumusan dan mengklarifikasi terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapai organisasi.

7. Konsensus dan kerja sama

Kinerja mengandalkan pada kerja sama antara atasan dan bawahan dari pada menekankan pada kontrol dan melakukan pemaksaan.

8. Berkelanjutan

Kinerja merupakan proses yang sifatnya berlangsung secara terus menerus, dan berkelanjutan.

9. Komunikasi dua arah

Kinerja memerlukan gaya manajemen yang bersifat terbuka dan jujur serta mendorong teradinya komunikasi dua arah. Dengan komunikasi dua arah, bawahan mudah memahami apa yang diinginkan oleh atasannya. Sebaliknya, atasan lebih memahami apa yang terjadi dan apa yang diinginkan oleh bawahan.

10. Umpan balik

Umpan balik dalam hal ini berupa kemungkinan pengalaman dan pengetahuan kinerja pada masa lalu, yang gunanya untuk meninjau kembali perencanaan kinerja.

Keberhasilan kinerja keuangan akan membawa dampak positif terhadap hasil kerja yang efektif yang mampu mencapai tujuan dari sebuah instansi perusahaan. Oleh karenanya, instansi yang melakukan kinerja keuangan pada perusahaannya akan mampu memperoleh kinerja keuangan yang efektif. Maka, kinerja keuangan dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Proses kinerja telah memungkinkan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh individu dari pekerjaan dapat dipergunakan untuk memodifikasi tujuan organisasi.
2. Proses penyelenggaraan kinerja dapat disesuaikan dengan pekerjaan sebenarnya dari organisasi dan bagaimana kinerja pada umumnya dikelola.
3. Kinerja dapat memberi nilai tambah dalam bentuk hasil jangka pendek maupun pengembangan jangka panjang.
4. Proses kinerja berjalan secara transparan dan bekerja secara jujur dan adil.
5. Pendapat stakeholder diperhatikan tentang seberapa baik skemanya berjalan dan tindakan diambil sesuai keperluan untuk memperbaiki berbagai proses. Jika perusahaan memperhatikan dan berusaha memenuhi permintaan / kepentingan dari masing-masing stakeholder, maka manajemen kinerja akan dapat berhasil.

Tantangan yang dihadapi manajemen kinerja keuangan adalah kecenderungan dihindari baik oleh manajer maupun pekerja. Dan mereka memiliki alasan masing-masing. Dimata manajer, kinerja merupakan tambahan beban kerja, disamping menjalankan tugas yang selama ini sudah dikerjakan. Sementara itu, dipihak pekerja, masih banyak keraguan karena belum memahami sepenuhnya akan manfaat kinerja keuangan bagi dirinya sendiri. Adapun solusi terhadap permasalahan mengenai tantangan pelaksanaan kinerja keuangan adalah:

1. Menanamkan dalam diri manajer maupun karyawan bahwa kinerja sangat urgen atau penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja baik manajer maupun karyawan, sehingga akan mampu meningkatkan produktifitas dan mencapai tujuan perusahaan sesuai target dan perencanaan perusahaan.
2. Mengetahui dan Memahami manfaat manajemen kinerja, yaitu meningkatkan disiplin kerja baik manajer maupun karyawan.
3. Tidak menganggap kinerja sebagai beban, namun sebaliknya menganggap kinerja sebagai kebutuhan bagi sebuah perusahaan.

Suatu organisasi dibentuk untuk mencapai tujuan organisasi. Pencapaian tujuan organisasi menunjukkan hasil kerja/prestasi organisasi dan menunjukkan kinerja organisasi. Hasil kerja organisasi diperoleh dari serangkaian aktivitas yang dijalankan. Aktivitas tersebut dapat berupa pengelolaan sumberdaya organisasi maupun proses pelaksanaan kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk menjamin agar aktivitas tersebut dapat mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan upaya manajemen dalam pelaksanaan aktivitasnya. seluruh kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja bukannya memberi manfaat kepada organisasi saja tetapi juga kepada manajer dan individu. Bagi organisasi, manfaat kinerja adalah menyesuaikan tujuan organisasi dengan tujuan tim dan individu, memperbaiki kinerja, memotivasi pekerja, meningkatkan komitmen, mendukung nilai-nilai inti, memperbaiki proses pelatihan dan pengembangan, meningkatkan dasar ketrampilan, mengusahakan perbaikan dan pengembangan berkelanjutan, mengusahakan basis perencanaan karier, membantu menahan pekerja terampil agar tidak pindah, mendukung inisiatif kualitas total dan pelayanan pelanggan, mendukung program perubahan budaya.

Bagi manajer, manfaat kinerja keuangan antara lain: mengupayakan klarifikasi kinerja dan harapan perilaku, menawarkan peluang menggunakan waktu secara berkualitas, memperbaiki kinerja tim dan individual, mengusahakan penghargaan nonfinansial pada staf, membantu karyawan yang kinerjanya rendah, digunakan untuk mengembangkan individu, mendukung kepemimpinan, proses motivasi dan pengembangan tim, mengusahakan kerangka kerja untuk meninjau ulang kinerja dan tingkat kompensasi.

Bagi individu, manfaat kinerja keuangan antara lain dalam bentuk: memperjelas peran dan tujuan, mendorong dan mendukung untuk tampil baik, membantu pengembangan kemampuan dan kinerja, peluang menggunakan waktu secara berkualitas, dasar objektivitas dan kejujuran untuk mengukur kinerja, dan memformulasi tujuan dan rencana perbaikan cara bekerja dikelola dan dijalankan.

Menurut Costello (2021), kinerja keuangan mendukung tujuan menyeluruh organisasi dengan mengaitkan pekerjaan dari setiap pekerja dan manajer pada misi keseluruhan dari unit kerjanya. Seberapa baik kita mengelola kinerja bawahan akan secara langsung mempengaruhi tidak saja kinerja masing-masing pekerja secara individu dan unit kerjanya, tetapi juga kinerja seluruh organisasi. Apabila pekerja telah memahami tentang apa yang diharapkan dari mereka dan mendapat dukungan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi pada organisasi secara efisien dan produktif, pemahaman akan tujuan, harga diri dan motivasinya akan meningkat. Dengan demikian, kinerja memerlukan kerja sama, saling pengertian dan komunikasi secara terbuka antara atasan dan bawahan.

2.2 *Current Ratio* (CR)

2.2.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Martoyo, (2017), Perhitungan *Current Ratio* ini cukup sederhana dibanding cara lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan, namun dalam rasio likuiditas tidak hanya ada rasio lancar saja, tetapi juga masih terdapat rasio lagi yang dapat digunakan agar perhitungan yang dilakukan semakin optimal.

Menurut Agus Harjito dan Martono (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*Current Ratio*) dengan hutang lancar (*Current liabilities*).

Menurut Fahmi (2019) definisi current ratio adalah “Rasio lancar (current ratio) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Pengertian Rasio Lancar atau *Current Ratio* menurut Kasmir (2018) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Adapun *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ration (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.2.2. Fungsi *Current Ratio* (CR)

Schuler (2017), Alasan perusahaan-perusahaan menggunakan perhitungan *Current Ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, yaitu untuk mengetahui:

1. Semakin tinggi hasil perhitungan antara kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, maka semakin besar kemampuan untuk membayar kewajiban lancar.
2. Rasio lancar menggambarkan tingkat keamanan yang ada untuk menutupi penyusutan nilai aktiva lancar non kas pada saat aktiva tersebut harus dicairkan atau dilikuidasi.
3. Sebagai cadangan lancar yang dimiliki perusahaan, karena perubahan kas perusahaan selalu memberikan ketidakpastian, seperti adanya kerugian besar yang dapat mengancam posisi arus kas secara tidak terduga.

2.2.3. Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Kotler, (2020) ”Adapun manfaat dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan hutang lancar.

2.3 Working Capital Turnover (WCTO)

2.3.1. Pengertian Working Capital Turnover (WCTO)

Schuler dalam Sutrisno (2020), Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Herman Supardi, H Suratno, dan Suryanto, 2021). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Handoko, Nova Permatasari, Dermansyah dan Yetty Murni (2019), Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan. Semakin pendeknya periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Menurut Bambang Riyanto dan Melianti Saragih (2017;195) dalam bukunya yang berjudul, "Dasar-dasar Pembelian Perusahaan" mengemukakan bahwa besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung kepada dua faktor yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja. Merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.
Merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar. Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun makin besar. Tingkat perputaran modal kerja atau aktiva lancar dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

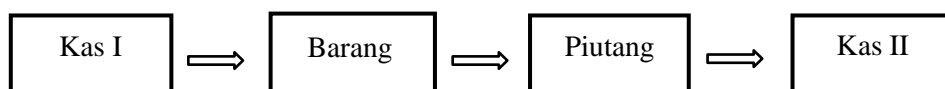
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih (Net Sales)}}{\text{Modal Kerja}}$$

(Kasmir, 2021). Lamanya waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh modal kerja untuk setiap kali berputar disebut periode perputaran modal kerja.

Periode perputaran modal kerja akan mempengaruhi lama terkaitnya dana pada modal kerja. Periode perputaran modal kerja dapat ditentukan dengan rumus:

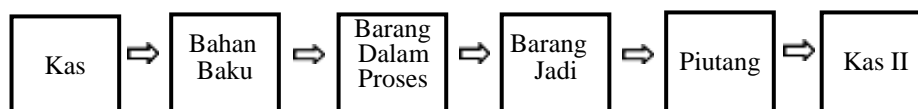
$$\text{Periode Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Perputaran Modal Kerja}}$$

Fayol dalam Safroni (2021:47) Semakin lama periode terkaitnya modal kerja akan memperbesar jumlah kebutuhan modal kerja, begitu pulasebaliknya bila periode terkaitnya modal kerja semakin kecil kebutuhan modal kerja juga semakin kecil. Pada perusahaan dagang perputaran modal kerja dimulai dari kas diberikan barang dagang kemudian dijual (misalnya dijual secara kredit) akan menjadi piutang dan setelah piutang dibayar, maka akan menjadi kas lagi. Perputaran barang dagangan dapatlah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 perputaran modal kerja pada perusahaan dagang

Sedangkan pada perusahaan industri perputaran modal kerja dimulai dari kas dibelikan bahan baku kemudian diproses menjadi bahan jadi yang kemudian dijual akan menjadi piutang dan bila telah dibayar akan menjadi kas lagi.



Gambar 2.2 perputaran modal kerja pada perusahaan industri

Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Agus Harjito (2018) mengemukakan bahwa:

“Periode perputaran modal kerja adalah jarak saat dikeluarkannya uang tunai (kas) untuk membayar atau membeli persediaan atau bahan baku atau biaya lainnya dengan saat diterimanya hasil penjualan atau suatu kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas”. Dari pengertian yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja adalah waktu atau masamulai dari saat kas dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan sampai kembali lagi menjadi kas.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat *Working Capital Turnover*

Henry (2018) Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab utama dari seorang manajer keuangan untuk mengelola dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan dibantu dengan para teknis dalam menjalankan dana tersebut yang sudah dialokasikan untuk kegiatan bisnis perusahaan. Ini harus memberikan kontribusi yang positif berupa keuntungan untuk menjadikan bisnis perusahaan menjadi berkembang, lebih maju sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan di mata investor. Berikut tujuan dari working capital ratio yaitu:

1. Untuk mencukupi likuiditas perusahaan.
2. Sebagai alokasi dana darurat perusahaan dalam membiayai beban-beban jangka pendek atau jangka panjang yang harus dibayarkan sebelum jatuh tempo, merupakan suatu keberhasilan manajemen dalam mengelola modal kerja dengan baik.
3. Perusahaan mempunyai persediaan barang dagang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan customernya.
4. Modal kerja bisa diinvestasikan untuk memperoleh tambahan pemasukan dana misalkan dalam menyediakan kredit bagi customer dengan syarat telah disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki customer dalam melakukan pembayaran kredit. Atau modal kerja dapat dialokasikan pada pasar modal berupa saham perusahaan yang diperjual belikan akan mendapatkan tambahan dana modal dari para investor dengan pembagian hasil yang telah ditentukan.
5. Modal kerja untuk memaksimalkan dalam penggunaan aktiva lancar yang berkaitan dalam peningkatan penjualan serta laba perusahaan.
6. Menjaga nilai mata uang artinya perusahaan dapat mengalokasikan dananya untuk meminimalisir terjadi inflasi besar-besaran (penurunan) nilai mata uang. Dengan menanamkan modal kerja perusahaan ke berbagai investasi yang terjamin.

Menurut Munawir (2020), manfaat modal kerja sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis capital ratio disebabkan turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk bisa beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.3.3. Profitabilitas

2.3.3.1 Pengertian *Profitabilitas*

Menurut Harahap (2019), Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain. Menurut Brigham dan Houston, (2021), Profitabilitas merupakan pendapatan bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Munawir, (2020), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Menurut Sawir: (2017) Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi.

Menurut Riyanto, (2018), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut Rahadian, (2018), Rasio profitabilitas perusahaan merupakan sarana yang sangat penting untuk menilai performa suatu perusahaan tertentu. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari bisnis tersebut adalah memberikan nilai tambah bagi perekonomian, seperti halnya yang di bahas dalam buku Lika-liku Strategi Keuangan Perusahaan: Panduan Praktis Meningkatkan Nilai Perusahaan. Menurut Kusumawardani, (2017), rasio profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk membandingkan kemampuan perusahaan untuk menyisihkan laba dari pendapatan. Jenis rasio yang satu ini dengan kata lain digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan banyak laba dari kegiatan produksi yang dilakukan.

2.3.3.2 Tujuan, Manfaat dan Fungsi Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas sangat diperlukan di keuangan perusahaan. Berikut tujuan dari penerapan perhitungan rasio profitabilitas :

1. Menghitung pemasukan laba perusahaan pada suatu periode akuntansi
2. Menghitung perkembangan laba yang diperoleh dibandingkan dengan periode akuntansi yang telah lalu
3. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri

4. Menghitung laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan setelah dikurangi oleh pajak dengan modal sendiri
5. Menilai posisi laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan yang didapatkan pada periode sebelumnya

Berikut ini berbagai manfaat dari kalkulasi rasio profitabilitas :

1. Mengetahui perhitungan laba perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu
2. Mengetahui besarnya perkembangan nilai laba perusahaan dari waktu ke waktu
3. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun ini dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya
4. Mengetahui besarnya laba bersih perusahaan setelah dikurangi dengan pajak
5. Mengetahui seberapa produktif perusahaan tersebut dalam mengolah modal sehingga memperoleh laba serta keuntungan
6. Sebagai bahan evaluasi perusahaan terkait keuangan dari waktu ke waktu, untuk melihat perkembangan laba perusahaan.
7. Digunakan investor sebagai bahan penilaian perusahaan.
8. Untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.
9. Bisa juga sebagai bentuk pembandingan keuangan terutama laporan laba dengan periode sebelumnya.
10. Untuk mengetahui berapa jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak dan modal.
11. Sebagai bahan untuk menilai produktivitas perusahaan melalui pengelolaannya untuk modal.
12. Sebagai pengukur untuk mengetahui laba kotor atas penjualan bersih.
13. Mengukur laba bersih yang dihasilkan dari dana total aset dan ekuitas.
14. Menjadi tolak ukur dalam penilaian yang akan dilakukan bank terhadap perusahaan.
15. Menjadi tolak ukur penilaian bagi trader saham, untuk melihat apakah saham perusahaan kamu layak dibeli atau tidak.

Selain memiliki berbagai tujuan serta manfaat tersendiri, ternyata rasio profitabilitas memiliki berbagai fungsi tertentu bagi perusahaan. Berikut ini berbagai fungsi dari rasio profitabilitas:

1. Sebagai pengukur performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari jumlah modal yang diberikan atau dimiliki. Baik modal yang dipinjami atau modal yang berasal dari kekayaan pemilik perusahaan.
2. Sebagai pembandingan posisi atau jumlah laba yang dimiliki perusahaan pada tahun ini (saat ini) terhadap jumlah laba pada tahun sebelumnya.

3. Sebagai penyaji data terkait laba perusahaan dari waktu ke waktu, sehinggabisa digunakan sebagai sarana evaluasi para stakeholders.
4. Untuk mengetahui besar laba yang didapatkan perusahaan yang dihasilkan oleh total aset dan total ekuitas yang dimiliki.
5. Sebagai pengukur terkait margin laba kotor yang dimiliki atas penjualan bersih, margin laba operasional atas penjualan bersih, serta margin laba bersihatas penjualan bersih.

2.3.3.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Sebelum membahas perhitungan berbagai komponen dari rasio profitabilitas, terlebih dahulu kita akan membahas cara menghitung margin laba kotor perusahaan. Margin Laba Kotor atau yang disebut dengan Gross Profit Margin adalah perhitungan antara penjualan dengan beban. Perhitungan GPM berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan controlling terhadap biaya persediaan.

Rumus GPM adalah : $GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$

Pada dasarnya perhitungan yang satu ini juga sangat berguna untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dalam menetapkan harga produk yang diproduksi. Jika nantinya harga produk mengalami peningkatan, maka nantinya GPM produk akan menurun. Jika harga produk menurun, maka nantinya GPM akan mengalami peningkatan. Besarnya rasio GPM akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin bagus.

2. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Jenis rasio margin yang satu ini merupakan perhitungan keuntungan murni atas kegiatan operasional perusahaan berupa proses penjualan yang telah dilakukan. Margin laba operasional sering juga disebut sebagai *Operating Profit Margin* (OPM), dan merupakan perhitungan yang dilakukan dengan mengabaikan kewajiban finansial berupa bunga serta pajak.

Rumus OPM adalah : $OPM = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$

Dengan perhitungan di atas, bisa dikatakan jika OPM adalah alat yang digunakan untuk mengukur persentase tiap penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua pengeluaran wajib. Contohnya biaya, beban selain bunga, pajak, serta dividen saham preferen. Nilai rasio OPM yang semakin besar akan menunjukkan baiknya kinerja perusahaan.

3. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Perhitungan rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio perhitungan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan yang dilakukan perusahaan.

Pengukuran rasio yang satu ini merupakan sarana perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Selain itu, NPM juga digunakan sebagai pembanding kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya + pajak.

Rumus NPM adalah : $NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$

Dari rumus di atas, bisa kita simpulkan jika NPM bisa digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam melakukan pengendalian beban yang berkaitan dengan penjualan. Perusahaan juga nantinya harus melakukan evaluasi terhadap kinerjanya serta pengeluaran yang dilakukan agar nilai NPM terus meningkat.

4. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*)

Selanjutnya, kita akan mulai mengevaluasi kinerja perusahaan yang masih juga dilakukan dengan menggunakan jumlah laba atau keuntungan. Pada poin ini, kita akan bahas tentang rasio pengembalian aset atau *Return on Asset Ratio* (ROA). ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus ROA adalah $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$

Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula skor dari ROA. Semakin tinggi skornya, semakin bagus kinerja perusahaan. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*) Rasio Pengembalian Ekuitas juga menjadi salah satu jenis rasio profitabilitas yang juga disebut sebagai Return of Equity Ratio atau (ROE). Jenis rasio yang satu ini merupakan instrumen penghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap ekuitas atau modal yang diberikan oleh parapemodal (pemegang saham).

Rumus ROE adalah : $ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$

ROE merupakan suatu alat yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mengolah dana yang diberikan para investor. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, nantinya skor ROE akan semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi skor ROE-nya nanti perusahaan tersebut akan semakin dipercaya oleh para pemegang saham (memiliki rentabilitas usaha / modal yang bagus).

5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return On Sales Ratio*)

Rasio Pengembalian Penjualan (ROS) merupakan jenis perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan lebih tinggi dari biaya variabel demi kepentingan produksi. Nantinya biaya-biaya variabel produksi tersebut harus dikurangkan dari laba sebelum dikurangi dari pajak serta bunga.

Rumus ROS adalah : $ROS = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Penjualan} \times 100\%$

Rasio pengembalian penjualan akan menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari margin operasional. Semakin tinggi laba sebelum pajak dan bunganya, nanti skor ROS akan semakin besar, begitu pula sebaliknya. Semakin besar skor ROS-nya, berarti perusahaan akan semakin diuntungkan. Pengembalian Modal Yang Digunakan (*Return On Capital Employed*) Metode perhitungan pengembalian modal yang digunakan oleh perusahaan bisa juga disebut sebagai *Return on Capital Employed* atau ROCE. Perhitungan yang satu ini berfungsi untuk mengukur keuntungan perusahaan terhadap keseluruhan modal yang dimiliki. Nantinya skor ROCE iniditampilkan dalam bentuk persentase.

Rumus ROCE adalah : $ROCE = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / \text{Modal kerja} \text{ Atau}$

$ROCE = \text{Laba sebelum pajak dan bunga} / (\text{Total aset} - \text{Kewajiban})$

Pada hitungan yang satu ini, yang disebut modal perusahaan yaitu suatu ekuitas perusahaan yang ditambahkan dengan biaya kewajiban tidak lancar. Atau bisa juga dihitung dengan mengurangi kewajiban lancar dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Nantinya hitungan ROCE berfungsi untuk menunjukkan betapa efisien atau tidaknya kinerja perusahaan selama masa periode akuntansi tersebut. Metode ini juga bisa digunakan untuk menghitung profitabilitas modal yang diberikan pemodal. Untuk laba, yang digunakan adalah Earning Before Interest and Tax atau EBIT.

6. *Return On Investment (ROI)*

Jenis penghitungan rasio profitabilitas perusahaan lain yang perlu Anda tahu yaitu ROI atau *Return of Investment*. Penghitungan rasio profitabilitas yang satu ini menghitung profitabilitas perusahaan terhadap total aktiva yang dimiliki. Perhitungan ini juga bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aktiva yang dimiliki.

Rumus ROI adalah : $ROI = (\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}) / \text{Investasi} \times 100\%$

ROI digunakan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba terhadap semua aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi laba yang didapatkan, nantinya skor ROI semakin tinggi. Skor ROI yang tinggi nantinya mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula.

7. *Earning Per Share (EPS)*

Jenis perhitungan rasio profitabilitas perusahaan terbaik yaitu dengan cara menghitung *Earning Per Share* atau EPS. Jenis perhitungan yang satu ini berfungsi untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan dilihat dari nilai per lembar saham untuk menghasilkan laba. Dalam kata lain, digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendatangkan keuntungan terhadap nilai saham.

Rumus EPS adalah :
$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Biasanya rasio EPS adalah yang paling diperhatikan oleh pemegang saham karena nantinya mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba terhadap investasi yang dilakukan. Semakin besar skor EPSnya, perusahaan dinilai lebih kompeten dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Contoh Soal Rasio Profitabilitas

Kita sudah mengetahui dengan jelas pengertian, tujuan, manfaat, fungsi, dan juga jenis-jenis dari rasio profitabilitas pada artikel di atas. Saatnya kita membahas berbagai contoh dari soal rasio profitabilitas agar nantinya bisa menghitung rasio tersebut dengan lebih baik. Berikut ini contoh soal rasio profitabilitas perusahaan :

Sebuah perusahaan memiliki penghasilan bersih sekitar Rp 25.000.000. Sedangkan laba bersih yang dimiliki perusahaan setelah pajak yaitu sekitar Rp 1.200.000. Berapakah Net Margin Profitnya?

Jawab : $\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{penghasilan bersih}} \times 100\%$
 $\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 1.200.000}{\text{Rp } 25.000.000} \times 100\%$

$$\text{NPM} = 4,8 \%$$

Sebuah perusahaan menginvestasikan uang sebanyak Rp 30.000.000 pada perusahaan lain. Setelah itu perusahaan tersebut mendapatkan penghasilan sebesar 500 unit produk dengan keuntungan sekitar 40.000.000. Berapakah Return of Investment nya?

Jawab : $\text{ROI} = \frac{\text{Laba atas investasi} - \text{investasi awal}}{\text{investasi}} \times 100\%$
 $\text{ROI} = \frac{(\text{Rp } 40.000.000 - \text{Rp } 30.000.000)}{\text{Rp } 30.000.000} \times 100\%$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Rp } 10.000.000}{\text{Rp } 30.000.000} \times 100\% \text{ ROI} = 33,33 \%$$

Itulah uraian lengkap beserta contoh terkait rasio profitabilitas perusahaan. Semoga bermanfaat bagi kamu yang membutuhkan.

2.4. Return On Asset (ROA)

2.4.1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Daryanto dkk, (2017), *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini yang paling sering dilihat, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Asset (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan/ laba dimasa yang akan datang. Aset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah di ubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kasmir (2015) *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Sutrisno (2019:23) *Return On Asset* adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Menurut Fahmi (2020), rasio pengembalian aset atau return on assets (ROA) merupakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan beberapa pengertian diatas bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa didapatkan dari seluruh kekayaan atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berikut *Return On Asset* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4.2. Tujuan Penggunaan *Return On Asset*

Sunyoto (2018) Manfaat ROA tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, Kasmir (2016), Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun depan.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Penggunaan rasio profitabilitas dapat digunakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen.

2.4.3. Fungsi *Return On Asset* Untuk Perusahaan

1. Menentukan Profitabilitas serta Efisiensi

ROA akan menunjukkan jumlah uang yang dimiliki per aset. Sehingga, pada pengembalian nilai aset yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa bisnis yang telah dijalani akan lebih menguntungkan serta efisien.

2. Membandingkan Kinerja Antar Perusahaan

Perlu dicatat bahwa pengembalian aset tidak boleh dibandingkan pada seluruh industri. Perusahaan di dalam industri yang berbeda sangat bervariasi pada penggunaan aset mereka. Misalnya, seperti beberapa industri yang mungkin memerlukan pabrik, properti, serta peralatan yang mahal untuk dapat menghasilkan pendapatan yang dibandingkan dengan perusahaan pada industri lain. Maka para perusahaan tersebut secara alami dapat melaporkan pengembalian pada aset yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak banyak membutuhkan aset untuk dapat beroperasi. Sehingga dalam pengembalian aset hanya bisa digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan pada sebuah industri yang sama.

3. Menentukan Intensif Aset Perusahaan

ROA dapat digunakan untuk mengukur seberapa intensif aset perusahaan. Dengan semakin rendahnya pengembalian aset, semakin intensif aset perusahaan. Sebagai contoh perusahaan padat aset adalah perusahaan penerbangan. Dengan semakin tinggi pengembalian aset, semakin sedikit pula intensif aset perusahaan. Contohnya dari perusahaan aset-ringan yaitu perusahaan perangkat lunak. Sebagai bentuk aturan umum, pengembalian pada aset dibawah 5% yang dianggap sebagai bisnis intensif aset sementara pengembalian aset diatas 20% yang dianggap sebagai sebuah bisnis yang ringan aset.

2.4.4. Manfaat ROA Bagi Perusahaan

1. ROA untuk Mengetahui Profitable dan Efisiensi Perusahaan

Return on asset yang tinggi merupakan sebuah tanda atau indikasi apakah sebuah bisnis akan memiliki laba tinggi serta tingkat efisiensi yang baik. Hal tersebut penting mengingat sebuah perusahaan pasti akan membutuhkan investor. Maka, informasi yang ada pada ROA menjadi tolak ukur penting untuk para investor sehingga mereka tidak akan ragu ketika ingin menanamkan modal.

2. ROA Digunakan untuk Membandingkan Performa dengan Perusahaan Kompetitor

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, return on asset hanya bisa digunakan untuk membandingkan pada dua perusahaan berbeda yang terjun di sektor atau bidang serupa. Sehingga tak perlu heran apabila investor memanfaatkan hasil perhitungan pada rumus ROA untuk sebuah indikator bila membandingkan perusahaan kita dengan para kompetitor.

2.4.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return on Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2020:199), ROA memiliki hal utama yang bisa mempengaruhi ROA, yaitu margin laba bersih serta perputaran total aktiva karena bila ROA rendah bisa juga dikarenakan oleh rendahnya pada margin laba yang pada

akhirnya mengakibatkan rendahnya margin laba bersih yang serta diakibatkan karena minimnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2020), ROA juga dipengaruhi dengan dua faktor. Pertama, terdapat tingkat perputaran aktiva yang dimanfaatkan dari sebuah untung operasi. Kedua, keuntungan pada margin yang besarnya dicatat pada presentase serta jumlah penjualan bersih. Profit margin tersebut akan mengukur tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang kemudian dihubungkan dengan tingkat sebuah penjualan. Sementara profitabilitas merupakan sebuah rasio yang bisa menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, maka ROA menjadi salah satu rasio profitabilitas tersebut. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROA antara lain:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Tingkat efisiensi yang didapat dari pihak perusahaan pada usaha hal mendayagunakan suatu persediaan kas yang berguna dalam menerapkan tujuan perusahaan diketahui dengan menghitung tingkat perputaran kas. Kasmir juga menjelaskan dalam rasio perputaran kas maupun *cash turnover* ini berfungsi untuk mengukur pada tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan dalam membayar suatu tagihan serta membiayai proses penjualan sebuah perusahaan. Secara mudahnya, rasio ini dimanfaatkan untuk bisa mengukur tingkat ketersediaan kas sehingga dapat membayar tagihan utang dan juga biaya lainnya yang berhubungan pada penjualan.

2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Untuk mengukur pada tingkat keberhasilan kebijakan penjualan kredit dalam sebuah perusahaan, maka bentuk perusahaan tersebut dapat melihat tingkat perputaran piutangnya. Sawir memaparkan bahwa *Receivable Turnover* dapat dipakai untuk menghitung berapa lama suatu penagihan piutang pada kurun waktu satu periode maupun berapa kali dana yang mampu ditanam pada dalam piutang tersebut sehingga berputar kurun waktu satu tahun. Tinggi maupun rendahnya sebuah perputaran piutang tersebut bergantung pada besar maupun kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Perputaran modal yang cepat menandakan kembali pada modal yang bisa kembali dengan cepat.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan sebuah unsur dari sebuah aktiva lancar yang tergolong unsur aktif pada sebuah kegiatan perusahaan yang didapatkan secara berkelanjutan, diubah lalu dijual pada konsumen. Dibutuhkan dengan adanya perputaran persediaan yang baik untuk bisa mempercepat pengembalian kas dengan melalui penjualan, Dalam sebuah perputaran persediaan yang dimanfaatkan mengenali berapa banyaknya uang telah disetorkan pada persediaan yang berputar pada jangka waktu satu tahun.

Pada dasarnya, perputaran persediaan akan memperlancar maupun memudahkan operasi perusahaan yang perlu dilakukan berturut-turut untuk bisa menciptakan barang serta menyalurkannya kembali untuk para pelanggan.

2.4.6. Rasio Nilai Pasar

Menurut Fahmi (2020) rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini merupakan indikator untuk mengukur mahal murahnya saham.

Menurut Hery dkk, (2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Manajemen menyatakan bahwa “rasio penilaian atau rasio ukuran pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham)”. Sedangkan Sardiyati (2016) menyatakan bahwa “rasio pasar adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-rasio dan rasio hasil pengembalian”.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio nilai pasar ini memberikan gambaran mengenai prospek perusahaan yang akan datang dan untuk mengetahui bagaimana pandangan investor terhadap risiko yang akan dihadapi. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan lalu serta prospek di masa yang akan datang.

2.4.6.1 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Irham (2020) *Earning per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan menurut Alipudin dan Oktaviani (2018) informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2020) rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, atau dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.

Darmaji dan Fakhruddin (2020) menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan atas pemegang sahamnya. EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat

keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Adapun rumus EPS adalah (Irham, 2020):

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2.4.6.2 Price Earning Ratio (PER)

Menurut Irham (2020) bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara market *price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Kemudian menurut Rahadian (2018:47) salah satu rasio yang harus dipahami oleh investor sebelum membeli saham adalah PER (*Price Earning Ratio*).

Menurut Kariyoto (2018) *Price Earning Ratio* (PER) dimanfaatkan secara luas oleh investor sebagai petunjuk umum agar dapat mengukur nilai saham. Harga *earning ratio* yang besar mengindikasikan bahwa investor suka membayar dengan harga premium untuk saham perusahaan sebab perusahaan diharapkan untuk menghasilkan pertumbuhan *earning* yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika para investor percaya bahwa *growth prospects earning* dimasa yang akan datang terbatas, *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan akan relatif rendah.

Darmadji dan Fakhruddin (2020), menyatakan bahwa: “*Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.” PER digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa depan dari suatu perusahaan. Adapun rumus *Price Earning Ratio* adalah

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

2.4.7. Kelebihan dan Kekurangan *Return on Assets* (ROA)

Kelebihan dan kekurangan ROA adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. Bisa diperbandingkan dengan rasio industri, maka dapat diketahui posisi perusahaan terhadap sebuah industri. Hal ini menjadi salah satu langkah pada perencanaan strategi.
 - b. Bila perusahaan telah menjalankan konsep akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA bisa diukur efisiensi pada penggunaan modal secara menyeluruh, yang sensitif pada setiap hal yang mempengaruhi sebuah keadaan keuangan perusahaan.
2. Kekurangan
 - a. ROA sebagai sebuah pengukur divisi yang sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi maupun aktiva tetap.

- b. ROA bisa mengandung distorsi yang terbilang cukup besar terutama pada dalam kondisi inflasi. ROA juga akan cenderung tinggi akibat penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu dalam beberapa komponen biaya akan masih dinilai dengan harga distorsi.

2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi penulis sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama peneliti, tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|--|---|--|--|---|
| 1. | Nova Permatasari, Der mansyah dan Yetty Murni (Jurnal Akuntansi Keuangan JIPI Vol. 2, No 1 maret 2018) | Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Sales Growth</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> setelah diakuisisi dan struktur sebagai pemoderasi. | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Asset (ROA)</i> | <i>Debt to Total Assets Ratio</i> <i>Sales Growth</i> | CR secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. <i>Sales Growth</i> berpengaruh negative ROA. |
| 2. | Tri Wartono (Jurnal Kreatif: Pemasaran Suber Daya Manusia Dan Keuangan, Vol.6, No. 2, April 2018) | Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> (Studi pada PT. Astra International, Tbk.) | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Asset</i> | <i>Debt To Equity Ratio</i> Tahun Penelitian Objek Penelitian | <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> . |
| 3. | Wenny Anggeresi a Ginting (Jurnal Ilmiah Vol 15.No.2, Juli 2018) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Working Capital Turnover</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 –2015. | <i>Current Ratio</i> <i>Working Capital Turnover</i> <i>Return On Assets (ROA)</i> | Total Assets Turnover | TATO memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap <i>Return On Assets</i> sedangkan CR dan WCTO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA |
| 4. | Nur Anita, Chandra Putry dan Teguh Erawati, 2013 (Jurnal Akuntansi , Vol.1, no. 2 Desember 2013) | Pengaruh <i>Current Ratio Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Asset</i> | <i>Net Profit Margin</i> <i>Total Assets Turnover</i> Tahun Penelitian Objek Penelitian | <i>Current Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan mempengaruhi <i>Return On Asset</i> |
| 5. | Andy Kridasusila dan Windasari Rachmawati (Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol. 18 No. 1, Juni 2016) | Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Inventory Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> pada perusahaan otomotif dan produk komponennya pada BEI | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Assets (ROA)</i> | <i>Inventory Turnover</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> | CR, <i>Inventory Turnover</i> , DER mempunyai pengaruh secara simultan terhadap ROA dan secara parsial variabel berpengaruh terhadap ROA. |

| No | Nama peneliti, tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan | Hasil |
|----|---|---|---|---|--|
| 6. | Herman Supardi (JAFE Vol. 2 No. 2 tahun 2016) | <i>Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Inflasi terhadap Return On Assets (ROA)</i> | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Assets (ROA)</i> | <i>Debt to Assets Ratio</i> <i>Total Assets Turnover</i> Inflasi | CR dan inflasi tidak mempengaruhi ROA, DE R dan TATO mempengaruhi ROA. Secara simultan CR, ROA, DER dan Inflasi berpengaruh terhadap ROA |
| 7. | Kusuma Nurhayati, Anita Wijayanti Dan Suhendro, (Jurnal Ekonomi Paradigma, Vol.19, No. 2 agustus, 2017 – Januari 2018 | <i>Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Size Terhadap Return On Asset</i> | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Asset</i> | <i>Debt To Equity Ratio</i> <i>Total Asset Turnover</i> <i>Size</i> Tahun Objek Penelitian | CR, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Size</i> Secara Simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> |
| 8. | Melianti Saragih (Jurnal FINANCIAL, Vol. 1, No.1, Juni 2015) | <i>Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di BEI Periode 2013</i> | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Assets</i> | <i>Tahun</i> <i>Objek</i> Penelitian | <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan sektor aneka industri yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2013. |
| 9. | Puput Apriyanti (2019) Universitas Pamulang | <i>Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Supreme Cable Manufaktur & Commerce Tbk, Tahun 2006-2017</i> | <i>Current Ratio</i> <i>Return On Asset</i> | <i>Debt To Equity Ratio</i> Tahun Penelitian Objek Penelitian | <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity</i> tidak berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>) |

2.6. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Salah satu Rasio likuiditas yaitu *current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Menurut Munawir, (2020) rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang hutang tersebut. Semakin tinggi *Current Ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Aktiva lancar yang dimaksud yaitu kas, piutang, persediaan dan surat berharga.

Current Ratio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar, rasio keuangan yang menjunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan modal kerja untuk menciptakan penjualan. Rasio ini mempresentasikan seberapa banyak modal kerja berputar dalam satu tahun. Formula untuk menghitung perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

3. Perputaran Modal Kerja = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$

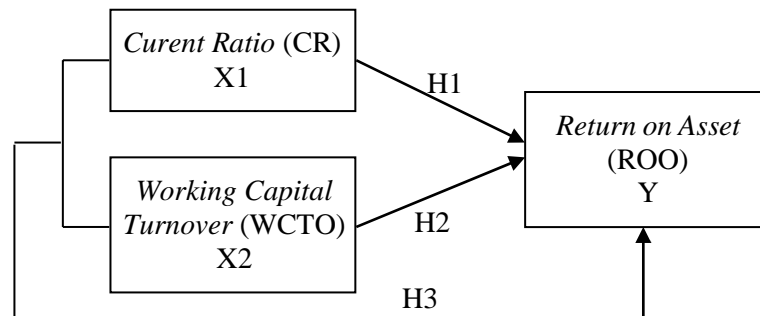
Dari formulanya diketahui bahwa perputaran modal kerja menjelaskan besarnya kontribusi modal kerja dalam mendapatkan penjualan bersih yang diperoleh adalah empat kali modal kerjanya. Rasio yang tinggi dapat diperoleh dengan meningkatnya penjualan atau dengan turunnya modal kerja. Sedangkan rendahnya rasio dapat diperoleh dengan turunnya penjualan atau naiknya modal kerja. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Diharapkan dengan perputaran modal kerja yang tinggi perusahaan semakin likuid yang ditunjukkan dengan *current ratio* yang baik akan menghasilkan semakin meningkatnya profitabilitas.

4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Current Ratio yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *Current Ratio* yang tinggi akan menjadikan suatu perusahaan baik pada posisi perusahaan dimata pemegang saham maupun investor namun menjadikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas *Return On Assets* (ROA) begitupun sebaliknya.

Perputaran modal kerja berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisien penggunaan modal kerja perusahaan tinggi yang menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Dan

sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan semakin rendah.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

1. Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y)
2. Pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y) secara simultan

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis, merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, dimana perumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1
 - $H_0 : H_a = 0$: tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Indofood Periode 2016 – 2020
 - $H_a : H_0 \neq 0$: ada pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Indofood Periode 2016 – 2020
2. Hipotesis 2
 - $H_0 : H_a = 0$: tidak ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofood . Periode 2016 – 2020
 - $H_a : H_0 \neq 0$: ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Indofood . Periode 2016 – 2020
3. Hipotesis 3
 - $H_0 : H_a = 0$: tidak ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* dan *Current Rasio* secara simultan terhadap *Return On Asset* Pada PT. Indofood Periode 2016 – 2020.
 - $H_a : H_0 \neq 0$: ada pengaruh antara *Working Capital Turnover* dan *Current Rasio* secara simultan terhadap *Return On Asset* Pada PT. Indofood Periode 2016 – 2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:35), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistika, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Terdapat variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel tak bebas (Y) dan menguji hubungan dari variabel (X) dan (Y) tersebut, melihat ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) dan *Return On Aset* (ROA).

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI

3.2.2 Unit Analisis Penelitian

Unit analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon organisasi dengan sumber data yang diperoleh dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian dilakukan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan mengambil data-data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesian (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu unsur penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono

(2018:38), Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasional variabel adalah suatu unsur penelitian bagaimana cara mengukur suatu variabel, baik variabel bebas maupun terikat.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen dan menjadi penyebab atas sesuatu hal atau timbulnya masalah lain, maka dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah :

1. *Current Ratio* (X_1)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. *Working Capital Turnover* (X_2)

Working Capital Turnover atau perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan rata-rata modal kerjanya. Rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasi yang lebih tinggi.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, dari contoh perusahaan di atas maka dapat kita simpulkan variabel dependen yang ada adalah *Retrun On Asset* sebagai variabel Y. Kriteria, konsekuen. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset* (Y).

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

| Variabel/Sub Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--|--|---|-------|
| <i>Current Ratio</i> (CR) | <ul style="list-style-type: none"> • Aset Lancar • Hutang lancar | $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Working Capital TurnOver</i> (WCTO) | <ul style="list-style-type: none"> • Penjualanbersih • Aset lancar | $WCTO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ | Rasio |
| <i>Return on Asset</i> (ROA) | <ul style="list-style-type: none"> • Laba bersih • Total aset | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ | Rasio |

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar penelititidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. (Sugiyono, 2018:218). *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Indofood Sukses Makmur . selama 5periode dari tahun 2016 – 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara :

1. Penelitian Dokumen (*Documentation Research*)
Yaitu mentransfer data-data yang diperoleh atau informasi yang di dokumentasikan oleh perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dari berbagai referensi yang ada hubungannya dengan variabel yang diteliti

3.7 Metode Pengolahan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018), analisis data merupakan kegiatan setelah dan dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengolahan data dalam penelitian menggunakan Microsoft Exel. Data yang diolah oleh penulis selama periode 2016 - 2020. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Adapun menurut Sugiyono (2018:238), mengenai statistik deskriptif adalah sebagai berikut.” Statistik yang di gunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini,digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut terdapat rumusan sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Menurut Suharsimi (2020:134), *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. *Working Capital Turnover*

Menurut Sugiono (2018:182), Perputaran modal kerja atau Working Capital Turnover adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selamaperiode tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Pemutaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan B (Net Sales)}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. *Return On Asset*

Menurut Kasmir (2021:201) *Return On Asset* yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Gozali (2020 : 280), dalam penggunaan regresi terdapat asumsi dasar. Asumsi dasar juga di kenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenihinya asumsi klasik maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu cara untuk memperoleh data berupa hasil perhitungan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan alat matematis. Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2020), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan 3 alat uji, yaitu:

- a. Histogram, yaitu pengujian dengan menggunakan ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal, jika data menceng kekanan atau menceng ke kiri berarti memberitahukan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.
- b. Grafik *Normality Plot*, ketentuan yang digunakan adalah:
 - 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. Uji *Kolmogrov Smirnov*, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
 - 1) jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data tidak normal

- 2) jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal
2. Uji Multikolinearitas
(Ghozali, 2020:105). Uji Multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *tolerance*, regresi yang bebas dari problem multikolinearitas apabila $VIF \leq 10$ dan *tolerance* ≥ 10 . Maka data tersebut dikatakan tidak ada multikolinearitas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya .
 3. Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksinya adalah melihat sebaran titik yang membentuk pola tertentu pada sekitar grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
 4. Uji Autokorelasi
Menurut Ghozali (2020:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui uji autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

3.7.3 Analisis Regresi Linier

Menurut Ghozali (2020:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen

1. Analisis Regresi Linier Sederhana
Analisis regresi linier sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen. Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

Y = Variabel terikat (*Return On Asset*)

a = Nilai konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (*Working Capital Turnover* dan *Current Ratio*)

e = Error

2. Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu prosedur statistik dalam menganalisis hubungan antara variabel satu atau lebih variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), rumus pengujiannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (*Return On Asset*)

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien Regresi

x_1 = Variabel Bebas (*Working Capital Turnover*)

x_2 = Variabel Bebas (*Current Ratio*)

e = Error

Untuk memperoleh koefisien regresi a , b_1 , b_2 , b_3 ... dapat diperoleh dengan cara simultan dari tiga persamaan sebagai berikut :

$$\Sigma Y = na + b_1\Sigma x_1 + b_2\Sigma x_2$$

$$\Sigma XY_1 = a\Sigma x_1 + b_2\Sigma 1x_2 \quad \Sigma YX_2 = a\Sigma x_2 + b_1\Sigma x_1x_2 + b_2\Sigma x_2^2$$

Dasar pengambilan hipotesis :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan

H_1 : Koefisien regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan :
Jika rentabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
Jika rentabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.7.4 Koefisien Korelasi

Menurut Sugiono (2018) kuat dan tidaknya hubungan antara X dan Y dapat dinyatakan dengan fungsi linier (paling tidak mendekati), diukur dengan satu nilai yang disebut koefisien korelasi (r). Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Jadi, koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas ekonomi.

Menurut Sugiono (2018) nilai koefisien korelasi paling kecil 1 dan paling besar 1. Jadi jika r = koefisien korelasi, maka nilai r dapat dinyatakan sebagai berikut :

$1 \leq r \leq 1$ Artinya :

$r = + 1$ (korelasi positif kuat), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor / nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor / nilai variabel Y . Sebaliknya, jika variable X mengalami penurunan variable Y . Artinya, likuiditas dan modal kerja bersih naik maka profitabilitas juga akan naik, begitu pula sebaliknya.

$r = 1$ (korelasi negative kuat), apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 3 Ini berarti bahwa setiap kenaikan skor / nilai pada variable X akan diikuti dengan penurunan skor / nilai variable Y. Sebaliknya, apabila skor / nilai variable X turun, maka skor / nilai dari variable Y akan naik. Yang artinya, jika likuiditas dan modal kerja bersih naik maka profitabilitas akan turun demikian sebaliknya.

$r = 0$ (tidak ada korelasi), apabila hasil perhitungan korelasi (mendekati 0 atau sama dengan 0). Hal ini berarti bahwa naik turunnya skor / nilai variable X naik tidak selalu diikuti dengan naik turunnya variabel Y. Artinya, apabila likuiditas dan modal kerja bersih naik tidak selalu diikuti dengan naik turunnya profitabilitas.

Koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Tahun

X = Variable Bebas (Likuiditas dan Modal kerja bersih)

Y = Variable Terikat (Profitabilitas)

Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber : Sugiyono (2019 : 184)

Menurut J. Supranto (2020 : 201) interpretasi koefisien korelasi ialah nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antar variable.

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Coefficient Of Determination*) yaitu nilai untuk mengukur besarnya kontribusi X terhadap variasi (naik/turunnya) Y. Variasi Y lainnya (sisanya disebabkan oleh faktor lain yang juga mempengaruhi Y dan sudah termasuk dalam kesalahan pengganggu (*Disturbance Error*) untuk menghitung koefisien determinasi Rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisiensi korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7.6 Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji -T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terkait atau variabel dependen (Y). Selanjutnya untuk mencari uji t yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Diminta :

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

r^2 = Koefisien Determinasi

Cara pengambilan keputusan berdasarkan signifikannya adalah :

- a. Jika signifikan penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - b. Jika signifikan penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Atau dengan cara membandingkannya dengan tabel t_{tabel} sebagai berikut:
 - 1) H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
 - 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$
- #### 2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Selanjutnya untuk mencari uji F, yaitu :

$$f_{hitung} = \frac{R^2/K}{(-R^2) / (n-k-1)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Korelasi ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

$dk = (n-k-1)$ Derajat Kebebasan

Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika signifikan penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika signifikan penelitian $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau dengan cara membandingkannya dengan f tabel sebagai berikut

- a. Jika $F_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- b. Jika $F_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Telp: (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-5960. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%.

First Pacific Investment Management Limited merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa. Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda). Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

4.2 Visi, Misi dan Moto Perusahaan

1. Visi Perusahaan = Menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industri makanan”.
2. Misi Perusahaan
 - a. Untuk terus meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologikami.
 - b. Untuk menghasilkan kualitas tinggi, inovatif,dan terjangkau
 - c. Produk yang disukai oleh pelanggan.
 - d. Untuk memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada pelanggan domestik dan internasional.
 - e. Untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi.
 - f. Untuk terus meningkatkan stakeholders „value“ .

4.3 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

4.4 Budaya Perusahaan

Pokok-pokok budaya perseroan adalah sebagai berikut :

1. Menjiwai nilai-nilai dank ode etik perilaku bisnis.
2. Menghasilkan produk dengan cara melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan serta menghargai lingkungan dan menghormati komunitas dimana kami beroperasi.
3. Mendorong kepemimpinan yang beretika, kreatif, peduli dan mampu serta gigih dalam memperoleh hasil dan membekali mereka dengan berbagai peluang untuk pengembangan karir.

4. Mengenali peluang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan menyediakan produk dan layanan yang unggul serta mendorong perolehan keuntungan dan pertumbuhan perusahaan.
5. Menjaga produktivitas dan efisiensi operasional sebagai standar kerja.

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Uji Analisis Deskriptif

1. Analisis *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka waktu pendek. Indikator yang digunakan sebagai ukuran tingkat likuiditas yang di gunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Menurut S. Munawir (2017 : 72), Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat di jadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

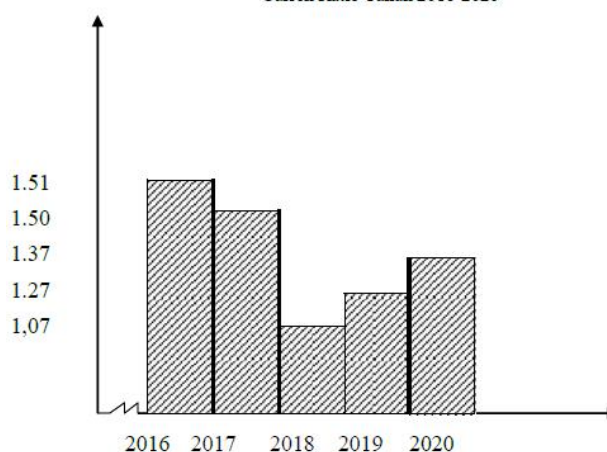
Berikut disajikan tabel dan gambar grafik perkembangan *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020.

Tabel 4.1 *Current Ratio* (CR) Kuantitatif PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun (2016 – 2020)

| Tahun | Aktiva Lancar(1) | KewajibanLancar (2) | Current Ratio (3). $1 \div 2 \times 100\%$ |
|-------|------------------|---------------------|--|
| 2016 | 28.985.443 | 19.219.441 | 1.51% |
| 2017 | 32.515.399 | 21.637.763 | 1.50% |
| 2018 | 33.272.618 | 31.204.102 | 1.07% |
| 2019 | 31.403.445 | 24.686.862 | 1.27% |
| 2020 | 38.418.238 | 27.975.875 | 1.37% |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Curren Ratio Tahun 2016-2020



Gambar 4.2 Perkembangan *Current Ratio* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 - 2020

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa perkembangan likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020

Current ratio mengalami turun naik setiap tahunnya. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan 1,51% itu di sebabkan kenaikan aset lancar sebesar Rp. 28.985.443 dan di ikuti kenaikan kewajiban lancar sebesar Rp. 19.219.441, terjadi penurunan di tahun 2017 1,50% yang di sebabkan aset lancar sebesar 32.515.399 dengan kewajiban lancar sebesar 21.637.763 dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,07% dengan aset lancar sebesar 33.272.618, kewajiban lancar sebesar 31.204.102 di susul pada tahun 2019 mengalami kenaikan lagi mencapai 1,27% dengan aset lancvar sebesar 31.403.445 dan tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 1.37%, dengan aset lancar sebesar 38.418.238 dan kewajiban lancar sebesar 27.975.875 selanjutnya Dengan demikian tingginya *current ratio* dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang bisa berarti 2 hal yaitu besarnya keuntungan yang diperoleh atau ada akibat tidakdigunakannya keuangan perusahaan dengan baik.

2. Analisis *Working Capital Trunover* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Working capital turnover ratio atau rasio perputaran modal kerja adalah rumus yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Dalam rumus ini, modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus ini juga dapat disebut sebagai penjualan bersih untuk modal kerja. Perputaran modal kerja penting untuk bisnis apa pun tetapi bisa sangat penting untuk usaha kecil. Formula ini memberi perusahaan gambaran yang akurat tentang uang yang tersedia untuk dioperasikan setelah semua kewajiban dipenuhi Perusahaan dengan rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi lebih efisien dalam menjalankan operasi dan menghasilkan penjualan.

Tabel 4.2 *Working Capital Trunover* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020

| Tahun | Penjualan Bersih(1) | Modal Kerja(2) | <i>Working Capital Trunover</i> (3).(1) ÷ (2) |
|-------|---------------------|----------------|--|
| 2016 | 66.750.317 | 9.766.002 | 6,83 |
| 2017 | 70.186.618 | 10.877.636 | 6,39 |
| 2018 | 73.394.728 | 2.068.516 | 35,48 |
| 2019 | 76.592.955 | 6.716.583 | 11,40 |
| 2020 | 81.731.469 | 10.442.363 | 7,82 |

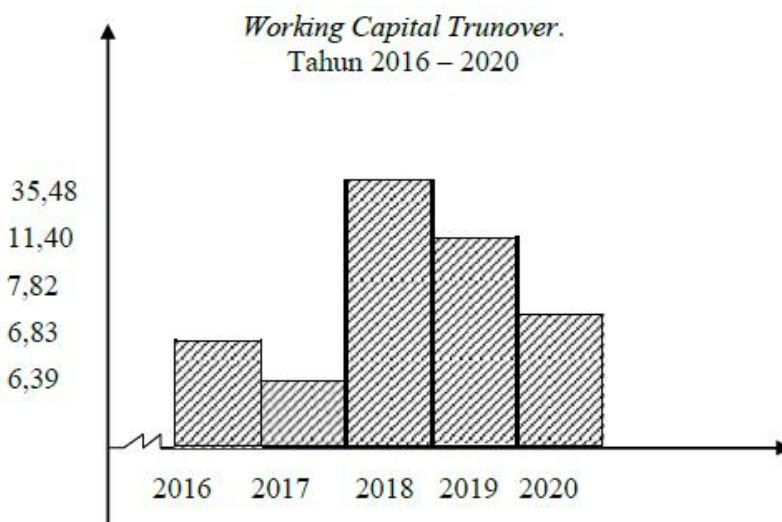
Sumber :Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa perkembangan Modal Kerja Kualitatif pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020 mengalami

kenaikan dan penurunan, pada tahun 2016 adalah jumlah perputaran modal naik menjadi (6.83 kali), dengan penjualan bersih senilai 66.750.317 dan modal kerja senilai 9.766.002, di tahun 2017 turun sedikit menjadi (6.39 kali), dengan penjualan bersih senilai 70.186.618 dan modal kerja senilai 10.977.636, di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar (35.48 kali) dengan penjualan bersih sebesar 73.394.728 dan modal kerja senilai 2.068.516, di tahun 2019 mengalami penurunan senilai (11.40 kali) dengan penjualan bersih senilai 6.592.955 dan modal kerja senilai 6.717.583, pada tahun 2020 turun senilai (7,82 kali) karena adanya penurunan penjualan bersih sebesar Rp. 81.731.469 dan kenaikan jumlah modal kerja sebesar Rp. 10.442.363.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan komponen aktiva lancar dan hutang lancar mengalami peningkatan, karena tingkat konsumen masih tetap tinggi dikarenakan banyaknya ketidakpastian yang masih harus dihadapi oleh perusahaan, makin ketatnya kompetisi, inflasi yang melambung, dan kenaikan harga komoditas, dampak dari kondisi cuaca ekstrem yang berkepanjangan, dan makin meningkatnya tuntutan konsumen Indonesia dan luar negeri menghadirkan tantangan- tantangan yang lebih rumit di masa depan. Sedangkan terjadinya penurunan dikarenakan meningkatnya jumlah kewajiban.

Menurut Djarwanto (2020) Modal Kerja adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar diatas Hutang lancar.



Gambar 4.3 Perkembangan Working Capital Trunover pada PT. IndofoodSukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar grafik 4.3 di atas, persentase perputaran modal kerja (*Working Capital Trunover*) mengalami pasang surut dari tahun 2016 – 2020 karena modal kerja kuantitatif yang tidak stabil. Namun pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami kenaikan yang bertahap yang dikarenakan meningkatnya

penjualan bersih dan menurunnya modal kerja. Dengan demikian untuk memperoleh persentase perputaran modal kerja (*Working Capital Trunover*) terhadap asset perlu diperhatikan modal kerja kuantitatif. Dan pada tahun 2019 – 2020 mengalami fluktuasi atau naik turun.

3. Analisis Profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020.

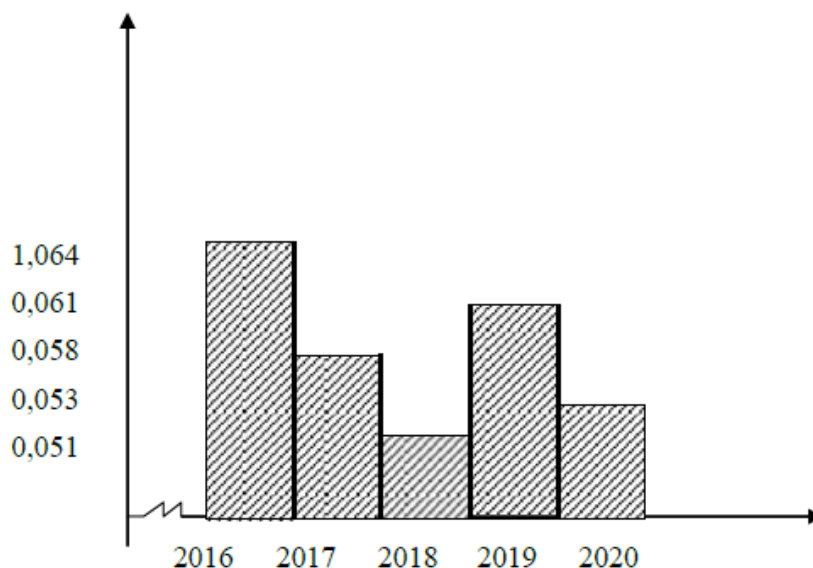
Menurut Lukman Dendawijaya (2019) *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio Profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berikut disajikan tabel dan gambar grafik perkembangan Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020.

Tabel 4.3 *Return On Asset* pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Tahun 2016 – 2020

| Tahun | Laba Bersih (1) | Total Aktiva (2) | Return On Asset (3).(1)÷(2)x100% |
|-------|--------------------|---------------------|-------------------------------------|
| 2016 | 5.266.906 | 82.174.515 | 0,064% |
| 2017 | 5.145.063 | 87.939.488 | 0,058% |
| 2018 | 4.961.851 | 96.537.796 | 0,051% |
| 2019 | 5.902.729 | 96.198.559 | 0,061% |
| 2020 | 8.752.066 | 163.136.516 | 0,053% |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.



Gambar 4.4 Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar grafik 4.4 di atas diketahui bahwa perkembangan profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020 menunjukkan penurunan dan kenaikan terdapat *Return On Asset*, pada tahun 2016 sebesar mengalami penurunan 0.064%, dengan laba bersih sebesar 5.266.906

dan total aktiva sebesar 82.174.515, pada tahun 2017 mulai mengalami penurunan sebesar 0,058% dari data laporan keuangan di temukan kenaikan laba bersih Rp. 5.145.063 dan kenaikan total aktiva Rp.87.939.488, pada tahun 2018 kembali tidak mengalami kenaikan return on asetnya tetap 0,053% dengan laba bersih 4.961.851, total aktiva sebesar 96.537.796 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2019, 0.061%, dengan laba bersih sebesar 5.902.729 dan total aktiva sebesar 96.198.559 di tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar menjadi 0,053%. Dengan laba bersih sebesar 8.752.066 dan total aktiva sebesar 163.136.516. Dengan demikian dilihat dari data diatas turun naiknya nilai *Return On Asset* disebabkan oleh peningkatan total aktiva di ikuti dengan penurunan dan kenaikan laba bersih, *Return On Asset* pada Pt. Indofood Jakarta periode 2016–2020 mengalami fluktuasi maka dari itu disimpulkan bahwa perusahaan belum efektif dalam mengelola seluruh aktiva yang ada diperusahaan. Perhitungan korelasi Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Trunover*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. Tahun 2016 – 2020.

4. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling berhubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Tabel 4.4 Uji Deskriptif pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Tahun 2016 – 2020

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 11 | 66.61 | 138.74 | 102.2009 | 21.86270 |
| WCTO | 11 | -99.34 | 248.69 | 11.9036 | 90.58396 |
| ROA | 11 | .49 | 24.17 | 7.8427 | 6.26775 |
| Valid N (listwise) | 11 | | | | |

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, pada *Current Ratio* diperoleh nilai minimum sebesar 66.61, nilai maximum sebesar 138.74 dan nilai mean sebesar 21.86270 . sedangkan pada *Working Capital Trunover* diperoleh nilai minimum sebesar -99.34, maximum sebesar 248.69, dan mean sebesar 24.17. Pada *Return On Asset* diperoleh nilai minimum sebesar 49, maximum sebesar 24.17, dan mean sebesar 6.26775.

4.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat model yang diteliti mengalami klasik atau tidak, sehingga pemeriksaan penyimpangan terhadap asumsi

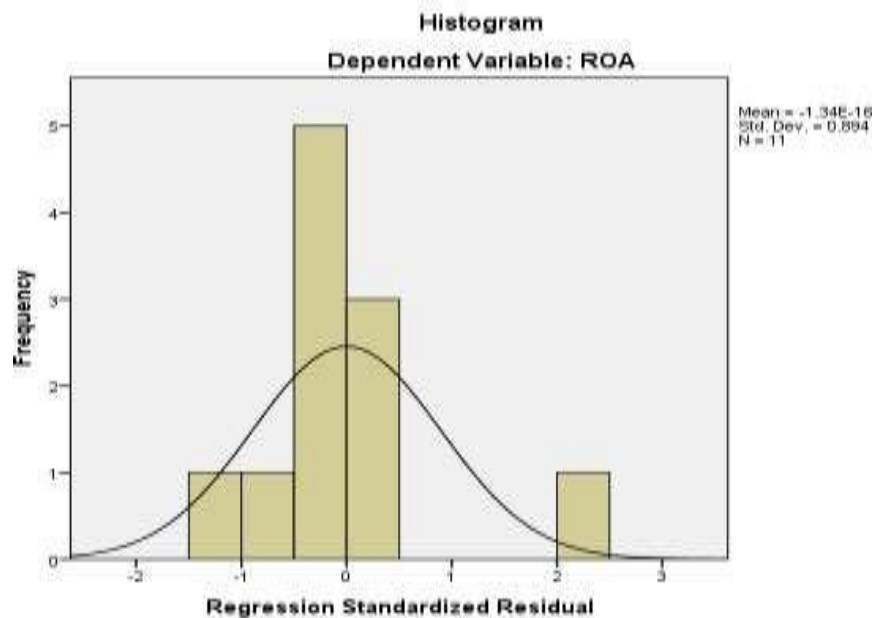
klasik ini perlu dilakukan. Sedangkan untuk regresi linier berganda terdapat empat uji asumsi klasik yang sering digunakan, yaitu :

5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variable bebas dan variable terkait pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2018) pendeteksian normalitas didasarkan pada prinsip sebagai berikut :

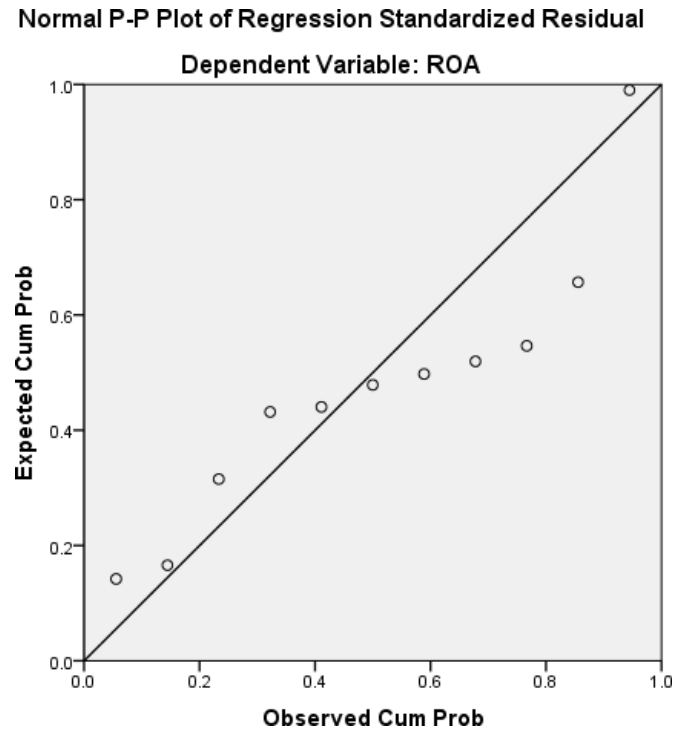
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P *plot* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21.



Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik Histogram

Dengan melihat tampilan grafik histogram, pada gambar 4.5 diatas menunjukkan pola data terdistribusi secara normal, karena bentuk kurva pada histogram memiliki bentuk seperti lonceng.



Gambar grafik 4.6 Hasil Uji Normalitas pada PT Indofood SuksesMakmur, Tbk.
Tahun 2016 - 2020

Sesuai dengan kriteria prinsip penyebaran garis yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas grafik memenuhi model regresi dan memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya. hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.

6. Uji Multikolinearitas

Model regresi linear harus terbebas dari multikolinearitas untuk setiap variabel independenya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai cutoff umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2016:106).

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.
Tahun 2016 – 2020

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 7.638 | 10.572 | | .722 | .491 | | |
| 1 | .002 | .102 | .009 | .025 | .981 | .992 | 1.008 |
| CR | | | | | | | |
| WCTO | -.004 | .025 | -.061 | -.172 | .868 | .992 | 1.008 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

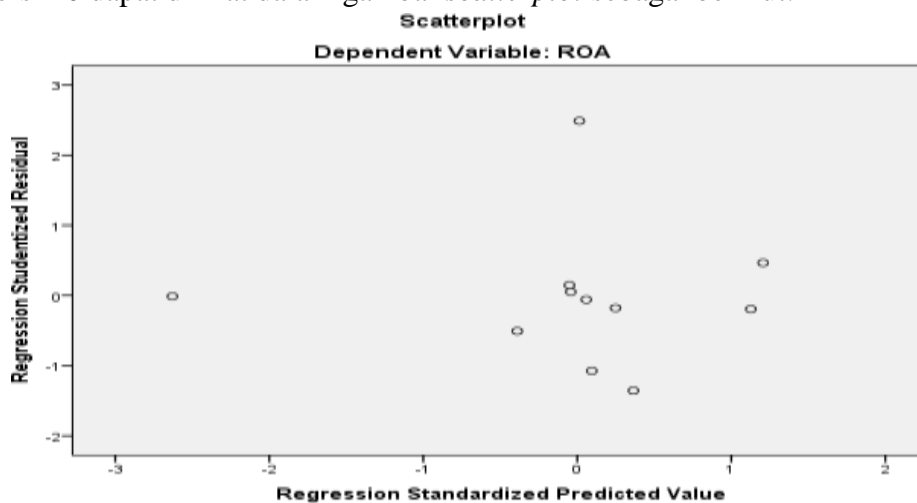
Melihat hasil pada tabel 4.5, hasil perhitungan nilai *Tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 0,992. Sementara itu hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10, dengan nilai VIF masing-masing variabel independen sebesar 1,008. Menjuk hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

7. Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2019).

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat dalam gambar *scatterplot* sebagai berikut:



Sumber : Data Keuangan Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Gambar grafik 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020

Pada gambar grafik 4.7 menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar disekitar atas dan bawah angka nol dan tidak mengumpul disatu titik. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat

digunakan pendekatan *Durbin Watson* (D-W). Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Menurut santoso (2018), untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Durbin Watson*. Regresi yang bebas dari autokorelasi memiliki nilai *Durbin Watson* diantara -2 sampai +2.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak. Persamaan regresi yang baik hendaknya tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel. *Durbin Watson* (D-W) yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan. Namun secara umum bisa dijadikan patokan.

- a. Angka D-W dibawah -2 artinya ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W + artinya ada autokorelasi negatif.

Dalam penelitian ini autokorelasi terlihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2016 – 2020
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .061 ^a | .004 | -.245 | 6.99463 | 2.757 |

a. Predictors: (Constant), WCTO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai *Durbin Watson* sebesar 2,757, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) =11, dan jumlah variabel independen 2 (k=2), maka ditabel *Durbin Watson* akan didapat nilai R sebesar ,061, Nilai R Square sebesar 004 dan nilai Adjusted R Square sebesar -,245 Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

4.5.3 Uji Analisis Regresi Linear

Menurut Imam Ghozali (2018:96), analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Sederhana pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2016 – 2020
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 1.448 | 2 | .724 | .015 | .985 ^b |
| | Residual | 391.399 | 8 | 48.925 | | |
| | Total | 392.846 | 10 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCTO, CR

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Dari tabel 4.7 maka diketahui bahwa nilai F hitung = 0.015 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0.05$ maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel religiusitas atau dengan kata lain ada pengaruh variabel religiusitas (X) terhadap variabel agresitas (Y).

10. Metode Persamaan Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan secara bersama-sama antara *current ratio* dan *working capital turnover* (variabel independent) terhadap *return on asset* (variabel dependent).

Tabel 4.8 Uji Regresi Berganda pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
Tahun 2016 – 2020

Coefficients Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 40.069 | 5.348 | | 7.492 | .000 |
| CR | .190 | .059 | .340 | 3.218 | .002 |
| WCTO | .260 | .060 | .458 | 4.334 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Persamaan regresi berganda secara umum adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 4.8, maka dapat dibuat persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 7.638 + (0.002X_1) + (-0.004X_2)$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (*Return On Asset*)

a = Konstanta

X₁ = Likuiditas (*Current Ratio*)

X₂ = Aktivitas (*Working Capital Trunover*)

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 40.069 dapat diartikan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) (Y) akan bernilai 40.069 pada saat *Working Capital Trunover* bernilai 0,260 dan *Current Ratio* bernilai 0,190
- Konstanta regresi *Current Ratio* (X₁) sebesar (0.190) dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Current Ratio* (X₁) satu persen maka Return On Asset (Y) akan naik sebesar 0.190 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi akan mengalami perubahan.
- Koefisien regresi variabel *Working Capital Trunover* (X₂) sebesar 0,260 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Working Capital Trunover* (X₂) satu persen maka *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 0,260 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi akan mengalami perubahan.

4.5.4 Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain. Jadi, koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengukur atau mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas ekonomi

Tabel 4.9 Uji Regresi Berganda pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020 Data Variabel Anova X1 dan X2 terhadap Y

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1305.764 | 2 | 652.882 | 19.254 | .000 ^b |
| | Residual | 1932.836 | 57 | 33.909 | | |
| | Total | 3238.600 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: *Return On Asset*

b. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Working Capital Turnover Return On Asset*

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

4.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan pengaruh variabel dependen. Nilainya berkisar 0 (Nol) sampai dengan 1 (Satu). Apabila nilai R² yang kecil maka kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (Satu) maka variasi variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Berikut tabel koefisien determinasi (*R Square*) sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi *R Square* pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2016 – 2020 Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .635 ^a | .403 | .382 | 5.82318 |

a. Predictors: (Constant), WCTO, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Laporan Keuangan PT Indofood Sukses

Makmur, Tbk Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui besarnya R² adalah 0.403 yang berarti *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* menjelaskan pengaruh terhadap *Return On Asset* sebesar 0.403% ($R^2 \times 100\% = 0.403 \times 100\% = 0,0403\%$) sedangkan isinya 5.82318% ($100\% - R^2$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penulisan ini.

4.5.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan seperti ketentuan yang tertulis pada akhir bab III. Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel 4.8, tabel 4.9 dan tabel 4.10

Tabel 4.11 Data Variabel Regresi X1 dan X2 terhadap Y
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .635 ^a | .403 | .382 | 5.82318 |

a. Predictors: (Constant), CR, WCTO Terhadap ROA

Tabel 4.12 Data Variabel Anova X1 dan X2 terhadap Y
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1305.764 | 2 | 652.882 | 19.254 | .000 ^b |
| | Residual | 1932.836 | 57 | 33.909 | | |
| | Total | 3238.600 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CR, WCTO

Tabel 4.13 Data Koefisien Variabel X1 dan X2 terhadap Y
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 40.069 | 5.348 | | 7.492 | .000 |
| | CR | .190 | .059 | .340 | 3.218 | .002 |
| | WCTO | .260 | .060 | .458 | 4.334 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Working Capital Trunover (WCTO)* Secara Bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*

Dari tabel 4.8. di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas *Current Ratio (X1)* dan *Working Capital Trunover (X2)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (Y)* adalah sebesar 0,635.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat pada tanda signifikan (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas *Current Ratio (X1)* dan *Working Capital Trunover (X2)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (Y)*. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 40,3% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi *Current Ratio (X1)* dan *Working Capital Trunover (X2)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (Y)* adalah sebesar 40,3%, sisanya 59,7% karena pengaruh faktor lain. Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan terlihat pada Tabel 4.8 dan Tabel 4.9. Dari Tabel 4.10 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $Y = 40,069 + 0.190 X1 + 0.260 X2$

Pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.8. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah "jika Sig < 0.05 maka Ho ditolak" atau "jika

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak", yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig dalam Tabel 4.12. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom F dalam Tabel 4.12. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 57 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.12 terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 19,254$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas *Current Ratio* (X_1) dan *Working Capital Trunover* (X_2) secara bersama-sama terhadap Return On Asset (Y) Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel *Current Ratio* dan *Working Capital Trunover* secara bersama-sama terhadap Return On Asset

4.6.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel bebas *Current Ratio* (X_1) mempengaruhi *Return On Asset* (Y). Ditolak karena nilai sig. = 0.002 < 0.05 dan $t_{hitung} = 3,218$. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit *Current Ratio* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* pada karyawan sebesar 0,190. Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,403 dan koefisien determinasi sebesar 58.2318%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat Y (*Return On Asset*). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 21 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS 21 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X_1 (*Current Ratio*) terhadap variabel terikat Y (*Return On Asset*).

4.6.3 Pengaruh *Working Capital Trunover* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel *Working Capital Trunover* (X_2) terhadap variabel *Return On Asset* (Y) ditolak karena nilai sig. = 0.000 < 0.05 dan $t_{hitung} = 4,334$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Working Capital Trunover* terhadap *Return On Asset* dapat diterima.

Berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit *Working Capital Trunover* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 0,260 unit. Koefisien regresi variabel *Working Capital Trunover* (X_2) sebesar 0,260 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa jika setiap kenaikan *Working Capital Trunover* (X_2) satu persen maka *Return On Asset* (Y) akan naik sebesar 0,260 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi akan mengalami perubahan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2016 – 2020, Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Pengujian pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai sig. dengan taraf signifikan yang digunakan yaitu 0.05
2. Berdasarkan hasil perhitungan, bahwa berpengaruh secara signifikan karena terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,002 < 0,05 dan $t_{hitung} = 3,218$
3. Pengambilan Keputusan Dalam Uji t_{hitung} Berdasarkan Nilai Signifikansi. Pada tabel 4.11 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi 0,0002 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap *Return On Asset (ROA)*.. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} = 4,334$
4. Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Current Ratio (CR)* dan *Working Capital Turnover (WCTO)* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 19,254$.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian selanjutnya, sehingga menjadi lebih tepat dan akurat.
2. Bagi perusahaan, diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, memmanage hutang, mengatur penggunaan data eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi perusahaan dimasa yang akan datang, dan mempertahankan modal kerja yang baik dan efisien, Perusahaan harus meningkatkan nilai aset sehingga dapat memanfaatkan semaksimal mungkin aset yang dimiliki agar memperoleh pendapatan yang besar serta menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini akan menjadi daya tarik pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.
3. Bagi investor, untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi, investor sebaiknya memperhatikan perkembangan dan keadaan industri dari

perusahaan secara keseluruhan. Selain itu dari sisi internal perusahaan, investor dapat memperhatikan perusahaan yang memiliki perputaran aset yang terus mengalami kenaikan.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi tentang kesehatan serta dapat menjadi cerminan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam mengelola laporan keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Harjito. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2 Yogyakarta: Ekonosia.
- Brigham, Houston. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Costello. 2021. *Manajemen Sumber daya Manusia Teori Konsep dan Indikator*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Cornett *et al.* 2020. *Struktur Kepemilikan*. Yogyakarta : BPEE.
- Djarwanto. 2018. *Integritas Laporan Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta Liberty.
- Fayol, 2021. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Faisal. 2020. *Struktur Kepemilikan*. Liberty. Yogyakarta.
- Fahmi. 2020. *Manajemen Investasi dan Return On Asset*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi. 2017. *Current Ratio*. Jakarta: Bumi Aksara. Griffin. 2021. *Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet.
- Ghozali, 2020, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Hersey, Blanchard, 2021. *Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet. Harahap, 2019. *Profitabilitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academy Publishing Service).
- Henry. (2017). *Pengelolaan Modal kerja*. Jakarta: Bumi Aksara. Itturiaga, Sanz. 2021. *Struktur Kepemilikan*. Liberty. Yogyakarta. PT. Bumi Aksara.
- Irham, 2020 *.Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabet.
- James. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta :Liberty
- Jumingan. 2021.*Kinerja Keuangan*. Liberty. Yogyakarta. PT. BumiAksara.
- Jensen dan Meckling. 2021. *Struktur Kepemilikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- J. Supranto, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Kasmir. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Current Ratio*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kariyoto. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Kariyoto. 2018. *Metode Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta :Ekonisia.
- Kotler. 2020. *Manfaat Current Ratio*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Martoyo. 2017. *Current Ratio*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Mulyadi. 2021. *Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Edisi Pertama. Bayu Media Publishing, Malang.
- Mayangsari. 2019. *Integritas Laporan Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta : Liberty.
- Munawir. 2020. *Manfaat Modal kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi. 2021. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabet. Noe, dkk, 2021. *Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet.
- Riyanto. 2018. *Profitabilitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rojuainiah. 2021. *Kinerja Keuangan*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Raharja Putra, 2017. *Manajemen Keuangan & Akuntansi*. Salemba empat : Jakarta.
- Rahadian. 2018. *Profitabilitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Shien, et. Al. 2021. *Struktur Kepemilikan*. Liberty. Yogyakarta. Ekonisia.
- Suharsimi. 2020. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. 2020. *Working Capital Turnover (WCTO)*, Yogyakarta :Ekonisia.
- Sutrisno. 2019. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta Ekonisia.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stolovitch. Keeps. 2020. *Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabet. Solomon. 2021. *Struktur Kepemilikan*. Liberty. Yogyakarta.
- Schuler. 2017. *Fungsi Current Ratio*. Yogyakarta. Ekonisia. Van. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yuanita. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.

Jurnal:

Apdiasih, Herman Supardi, H Suratno, dan Suryanto Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Vol. 2 No. 2 tahun 2018)

Agus Harjito dan Martono (Jurnal Universitas Pamulang 2019) Alipudin dan Oktaviani (Jurnal Ilmiah analisis Keuangan, Vol 15.No 2 Juli 2018)

Bambang Riyanto, Melianti Saragih, (Jurnal *Working Capital Turnover*, Vol. 1, No.1, Juni 2017)

Daryanto, Kusuma Nurhayati, Dan Suhendro, (Jurnal Ekonomi Paradigma, Vol. 19, No. 2 agustus, 2017)

Darmaji dan Fakhruddin (Jurnal Manajemen Keuangan JIPI,Vol 2,No 25 Mei 2020)

Herman Supardi, H Suratno, dan Suryanto Jiafe (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis), Vol. 2 No. 2 tahun 2021)

Handoko, Nova Permatasari,Dermansyah dan Yetty Murni, (Jurnal Manajemen Keuangan JIPI,Vol 2,No 1 Maret 2019)

Hery, Nur Anita dan Chandra Putry(Jurnal Akuntansi ,Vol. 1, no. 2 Desember 2019)

Kieso dan Weygandt (Jurnal laporan keuangan Vol.18 No 1 Juni 2019)

Sunyoto (Jurnal Kreatif: Pemasaran Sumber Daya Manusia Dan Keuangan, Vol.6, No. 2, April 2018)

Internet:

<https://www.berlina.co.id> diakses pada 7 Januari 2022

<https://www.osf.io> diakses 10 januari 2022

<http://www.idx.co.id> diakses pada 6 Februari 2022

www.google.com diakses terakhir pada 25 Juni 2022

<http://scholar.google.co.id> diakses terakhir pada 28 Juni 2022

LAMPIRAN

Lampiran 11. Laporan Keuangan Tahun 2016.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

| ASET | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2016 | 31 Desember / December 31, 2015 | 31 Desember / December 31, 2014 | ASSETS |
|--|----------------------|--------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| ASET LANCAR | | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2,4,35,36,39 | 13.362.236 | 13.076.076 | 14.157.619 | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek | 2,3,5,35,36 | 534.138 | 1.090.607 | 665.340 | Short-term investments |
| Piutang | 2,35,36,39 | | | | Accounts receivable |
| Usaha | 3,6 | | | | Trade Third parties - net |
| Pihak ketiga - neto | | 3.729.640 | 3.522.553 | 3.001.157 | |
| Pihak berelasi | 33 | 887.206 | 733.261 | 553.910 | Related parties |
| Bukan usaha | | | | | Non-trade |
| Pihak ketiga | 34 | 216.638 | 458.089 | 500.602 | Third parties |
| Pihak berelasi | 33,34 | 371.033 | 402.707 | 302.755 | Related parties |
| Persediaan - neto | 2,3,7 | 8.469.821 | 7.627.360 | 8.446.349 | Inventories - net |
| Uang muka dan jaminan | 8 | 699.403 | 809.685 | 649.072 | Advances and deposits |
| Pajak dibayar di muka | 2,20 | 320.384 | 302.105 | 351.822 | Prepaid taxes |
| Beban tanaman ditangguhkan | 2,11 | 180.900 | 165.308 | 161.819 | Future crop expenditures |
| Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya | 2,33 | 214.044 | 253.910 | 390.760 | Prepaid expenses and other current assets |
| Aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual | 2,3,14 | - | 14.375.084 | 11.832.922 | Assets of disposal group classified as held for sale |
| Total Aset Lancar | | 28.985.443 | 42.816.745 | 41.014.127 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | | NON-CURRENT ASSETS |
| Tagihan pajak penghasilan | 2,3,20 | 271.485 | 261.934 | 457.440 | Claims for tax refund |
| Piutang plasma - neto | 2,3,35,36,37 | 1.064.600 | 785.773 | 618.026 | Plasma receivables - net |
| Aset pajak tangguhan - neto | 2,3,20 | 2.044.321 | 2.083.290 | 1.742.851 | Deferred tax assets - net |
| Investasi jangka panjang | 2,9,36,38 | 3.276.017 | 1.898.233 | 1.877.887 | Long-term investments |
| Tanaman perkebunan | 34 | | | | Plantations |
| Tanaman menghasilkan - neto | | 6.014.014 | 5.193.423 | 5.116.106 | Mature plantations - net |
| Tanaman belum menghasilkan | | 3.095.395 | 3.612.838 | 3.197.449 | Immature plantations |
| Hutan tanaman industri, neto | 2,3,12 2,3,13 | 284.162 | 281.726 | 279.221 | Industrial timber plantations, net |
| Aset tetap - neto | 33,34 | 25.701.913 | 25.096.342 | 21.982.095 | Fixed assets - net |
| Properti investasi | 2,14 | 42.188 | 42.188 | | Investment property |
| Biaya ditangguhkan - neto | 2 | 627.998 | 676.166 | 596.345 | Deferred charges - net |
| Goodwill | 2,3,14 | 3.976.524 | 3.976.524 | 3.976.524 | Goodwill |
| Aset tak berwujud - neto | 2,3,14 | 2.329.997 | 2.628.235 | 2.761.473 | Intangible assets - net |
| Biaya dibayar di muka jangka panjang | 2 | 981.204 | 948.126 | 761.489 | Long-term prepayments |
| Aset tidak lancar lainnya | 2,11,15, 33,34,36 | 3.479.254 | 1.529.983 | 1.696.218 | Other non-current assets |
| Total Aset Tidak Lancar | | 53.189.072 | 49.014.781 | 45.063.124 | Total Non-Current Assets |
| TOTAL ASET | 38 | 82.174.515 | 91.831.526 | 86.077.251 | TOTAL ASSETS |

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS
ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan) Tanggal 31 Desember
2016 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued) As of December 31,
2016 (Expressed in Millions of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

| Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 31, 2016 | 31 Desember / December 31, 2015 | 31 Desember / December 31, 2014 | | |
|---|--------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|---|
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITIES | |
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES | |
| LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | | CURRENT LIABILITIES | |
| Utang bank jangka pendek dan cerukan | 2,16,35,36,39 | 5.697.745 | 5.971.569 | 5.069.833 | Short-term bank loans and overdraft |
| Utang <i>trust receipts</i> | 2,17,35,36,39 | 1.218.864 | 1.747.575 | 3.922.784 | Trust receipts payable |
| Utang usaha Pihak ketiga | 2,18,35,36,39 | 2.964.533 | 3.080.946 | 3.279.443 | Trade payables Third parties |
| Pihak berelasi | 33 | 573.340 | 503.958 | 539.400 | Related parties |
| Utang lain-lain dan uang muka yang diterima - Pihak ketiga | 2,36,39 | 1.222.334 | 1.589.265 | 1.274.315 | Other payables and deposit received - Third parties |
| Beban akrual | 2,19,35,36 | 2.260.066 | 2.137.266 | 2.084.729 | Accrued expenses |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 2,19 | 824.778 | 684.417 | 730.683 | Short-term employee benefits liability |
| Utang pajak | 2,3,20 | 840.162 | 352.910 | 478.529 | Taxes payable |
| Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 2,13,21,35,36 | | | | Current maturities of long-term debts |
| Utang bank | 39 | 1.608.077 | 2.949.803 | 1.091.748 | Bank loans |
| Utang obligasi | 35 | 1.999.082 | - | - | Bonds payable |
| Utang pembelian aset tetap | 21,39 | 10.460 | 42.942 | 11.349 | Liability for purchases of fixed assets |
| Liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual | 2,14 | - | 6.046.887 | 4.176.022 | Liabilities directly associated with disposal group classified as held for sale |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 19.219.441 | 25.107.538 | 22.658.835 | Total Current Liabilities |
| LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun | 2,13,21,35,36 | | | | Long-term debts - net of current maturities |
| Utang bank | 39 | 9.889.092 | 12.889.330 | 12.826.553 | Bank loans |
| Utang obligasi | | 1.994.160 | 3.989.156 | 3.985.409 | Bonds payable |
| Utang pembelian aset tetap | 36,39 | 4.603 | 15.466 | 25.914 | Liability for purchases of fixed assets |
| Total utang jangka panjang | | 11.887.855 | 16.893.952 | 16.837.876 | Total long-term debts |
| Liabilitas pajak tangguhan - neto | 2,3,20 | 1.050.282 | 1.518.833 | 1.016.943 | Deferred tax liabilities - net |
| Utang kepada pihak-pihak berelasi | 2,33,35,36 | 542.099 | 338.848 | 523.202 | Due to related parties |
| Uang muka setoran modal dari kepentingan nonpengendali | 1 | 83.300 | - | - | Advance for stock subscription from - non-controlling interest |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan | 2,22 | 5.360.277 | 4.707.196 | | Liabilities for employee benefits |
| Liabilitas estimasi atas biaya pembongkaran aset tetap | 2,3,13 | 89.838 | 74.956 | 59.001 | Estimated liabilities for assets dismantling costs |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 19.013.651 | 23.602.395 | 23.144.218 | Total Non Current Liabilities |
| TOTAL LIABILITAS | 38 | 38.233.092 | 48.709.933 | 45.803.053 | TOTAL LIABILITIES |

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

| | Catatan/ Notes | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31, | | | |
|---|-------------------|--|-------------------|-------------------|---|
| | | 2016 | 2015 | 2014 | |
| OPERASI YANG DILANJUTKAN | | | | | CONTINUING OPERATIONS |
| 2,28,33,34, PENJUALAN NETO | 38 | 66.750.317 | 64.061.947 | 63.594.452 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | 2,13,29, 33,34 | 47.321.877 | 46.803.889 | 46.465.617 | COST OF GOODS SOLD |
| LABA BRUTO | | 19.428.440 | 17.258.058 | 17.128.835 | GROSS PROFIT |
| | 2,13,30, | | | | |
| Beban penjualan dan distribusi | 33 | (7.168.040) | (6.885.612) | (6.241.394) | <i>Selling and distribution expenses</i> |
| | 2,13,30, | | | | |
| Beban umum dan administrasi | 33,34 | (3.988.897) | (3.495.437) | (3.902.208) | <i>General and administrative expenses</i> |
| | 2,20,30,33, | | | | |
| Penghasilan operasi lain | 34 | 642.368 | 859.172 | 727.004 | <i>Other operating income</i> |
| Beban operasi lain | 2,20,30,33 | (628.864) | (373.286) | (392.617) | <i>Other operating expenses</i> |
| LABA USAHA | 38 | 8.285.007 | 7.362.895 | 7.319.620 | INCOME FROM OPERATIONS |
| Penghasilan keuangan | 2,31,38 | 1.050.651 | 735.879 | 858.838 | <i>Finance income</i> |
| Beban keuangan | 2,32,38 | (1.574.152) | (2.665.675) | (1.552.958) | <i>Finance expenses</i> |
| Bagian atas rugi dari penghasilan bunga | 2,38 | (130.555) | (136.709) | (166.257) | <i>Final tax on interest income</i> |
| asosiasi | 2,9,38 | (245.723) | (334.306) | (119.058) | <i>Share in net losses of associates</i> |
| LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN | 20,38 | 7.385.228 | 4.962.084 | 6.340.185 | INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE |
| Beban pajak penghasilan | 2,3,20,38 | (2.532.747) | (1.730.371) | (1.855.939) | <i>Income tax expense</i> |
| LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN | 38 | 4.852.481 | 3.231.713 | 4.484.246 | INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS |
| OPERASI YANG DIHENTIKAN | | | | | A DISCONTINUED OPERATION |
| LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN | 2,14,38 | 414.425 | 477.788 | 745.243 | INCOME FOR THE YEAR FROM A DISCONTINUED OPERATION |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain | | | | | <i>Other comprehensive income</i> |
| Pos yang tidak dapat diklasifikasi ke laba rugi | 38 | 5.266.906 | 3.709.501 | 5.202.485 | <i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i> |
| Laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan | | | | | <i>Re-measurement gains (losses) of employees' benefit liabilities</i> |
| Bagian rugi komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak | | | | | <i>Share of other comprehensive losses of associates, net of tax</i> |
| Pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi | 2,22 | 13.493 | 311.665 | | <i>Items that may be reclassified to profit or loss:</i> |
| Laba (rugi) yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | 9 | (1.880) | (3.450) | | <i>Unrealized gains (losses) on available-for-sale financial assets</i> |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | | | | | <i>Exchange differences on translation of financial statements</i> |
| Bagian penghasilan (rugi) komprehensif lain dari entitas asosiasi setelah pajak | 2 | (230.850) | 392.698 | | <i>Share of other comprehensive income (losses) of associates, net of tax</i> |
| Laba (rugi) perubahan nilai wajar atas hedging arus kas | | | | | <i>Fair value gains (losses) arising from cash flow hedges</i> |
| Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | 2 | (184.997) | 759.668 | | <i>Other comprehensive income (losses) for the year, net of tax</i> |
| TOTAL LABA KOMPRESIF TAHUN BERJALAN | 9 | 182.646 | (173.187) | (363.392) | OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| | 2 | (61.013) | (129.548) | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |
| | | (282.601) | 1.157.846 | (363.392) | |
| | | 4.984.305 | 4.867.347 | 4.866.097 | |

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk DAN ENTITAS
ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember
2016
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan
Lain)

PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk AND ITS
SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2016
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/

| | Catatan/ Notes | Year Ended December 31, | | | |
|---|-------------------|-------------------------|------------------|------------------|--|
| | | 2016 | 2015 | 2014 | |
| Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | | <i>Income for the year attributable to:</i> |
| Pemilik entitas induk | | 4.144.571 | 2.967.951 | 3.941.794 | <i>Equity holders of the parent entity</i> |
| Kepentingan nonpengendali | | 1.122.335 | 741.550 | 1.287.695 | <i>Non-controlling interests</i> |
| Total | | 5.266.906 | 3.709.501 | 5.229.489 | Total |
| Total laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: | | | | | <i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i> |
| Pemilik entitas induk | | 3.817.112 | 4.066.347 | 3.569.608 | <i>Equity holders of the parent entity</i> |
| Kepentingan nonpengendali | | 1.167.193 | 801.000 | 1.296.489 | <i>Non-controlling interests</i> |
| Total | | 4.984.305 | 4.867.347 | 4.866.097 | Total |
| LABA PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN DAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh) | 2,27 | 433 | 293 | 379 | BASIC EARNINGS PER SHARE FROM CONTINUING OPERATIONS ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount) |
| LABA PER SAHAM DASAR DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN DAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh) | 2,27 | 39 | 45 | 70 | BASIC EARNINGS PER SHARE FROM A DISCONTINUED OPERATION ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY (full amount) |